

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING*
DI TK PERTIWI SILADO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM
NIM. 2017406021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Evi Oktaviana Setyaningrum

NIM : 2017406021

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Evi Oktaviana S.

NIM. 2017406021

ii

HASIL CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	6%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unipar.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	www.ejournal.stital.ac.id Internet Source	1%
8	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
14	jim.bbg.ac.id Internet Source	<1%
15	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
17	123dok.com Internet Source	<1%

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
FINGER PAINTING DI TK PERTIWI SILADO**

yang disusun oleh: Evi Oktaviana Setyaningrum (NIM. 2017406021), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada Kamis, 04 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Novi Mulyani, M. Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Intan Nur Azizah, M. Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama,

Muhammad Sholeh, S. Pd.I., M. S.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dhanin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sdr. Evi Oktaviana Setyaningrum

Lam : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Evi Oktaviana Setyaningrum

NIM : 2017406021

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado

Setelah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 26 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP. 199011252019032020

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DI TK PERTIWI SILADO

EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM
NIM. 2017406021

ABSTRAK

Anak usia dini mayoritas menyukai suatu hal yang beraneka warna, indah, dan juga menantang. Anak usia dini pun menyukai sesuatu yang baru, mereka akan senang ketika mengeksplorasi yang tentunya akan mengasah kreativitas mereka. Kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai macam aktivitas atau kegiatan, diantaranya menggambar, mewarnai, *finger painting*, membuat hasil karya dengan barang-barang bekas, melipat origami menjadi berbagai macam bentuk, dan lain sebagainya. Mayoritas anak usia dini akan menggambar, mewarnai, ataupun melukis menggunakan pensil, krayon, ataupun pensil warna, Tetapi, tidak sedikit pula yang sudah mengenal *finger painting*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Yang digunakan dalam analisis data antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh penulis terkait dengan pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado terdapat langkah-langkah melakukan kegiatan *finger painting*, yaitu: (1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan (2) Menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan (3) Menjelaskan gambar apa yang akan dibuat (4) Membagi anak menjadi beberapa kelompok (5) Menjelaskan bagaimana cara melakukan kegiatan kepada anak (6) Mengawasi serta memberikan semangat kepada anak ketika kegiatan *finger painting* dilakukan (7) Meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya (8) Mengevaluasi.

Kata Kunci : Kreativitas, Anak Usia Dini, *Finger Painting*

**DEVELOPING EARLY CHILDHOOD CHREATIVITY
THROUGH FINGER PAINTING ACTIVITY
AT TK PERTIWI SILADO**

**EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM
NIM. 2017406021**

ABSTRACT

The majority of young children like things that are colorful, beautiful, and challenging. Even young children like something new, they will enjoy exploring which of course will hone their creativity. Creativity can be developed with various kinds of activities or pursuits, including drawing, coloring, finger painting, making works from used items, folding origami into various shapes, and so on. The majprity of young children will draw, color or paint using pencils, crayons or colored pencils, however, quite a few are already familiar with finger painting. This research aims to describe the implementation of finger painting activities at TK Pertiwi Silado. The type of research in this research is qualitative. Theresearch method use in the data collection process are observation, interviews, and documentation. Those used in data analysis include data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Research results obtained by the relevant author with the implementation of finger painting activities at TK Pertiwi Silado, there are steps for carrying out finger painting activities: (1) Preparing the necessary tools and materials (2) Explaining the tools and materials needed (3) Explaining what the picture will be made (4) Dividing the children into several groups (5) Explaining how to carry out the activity to the children (6) Supervising and encouraging the children when the finger painting activity is carried out (7) Asking the children to collect their work (8) Evaluating

Keywords: Creativity, Early Childhood, Finger Painting

MOTTO

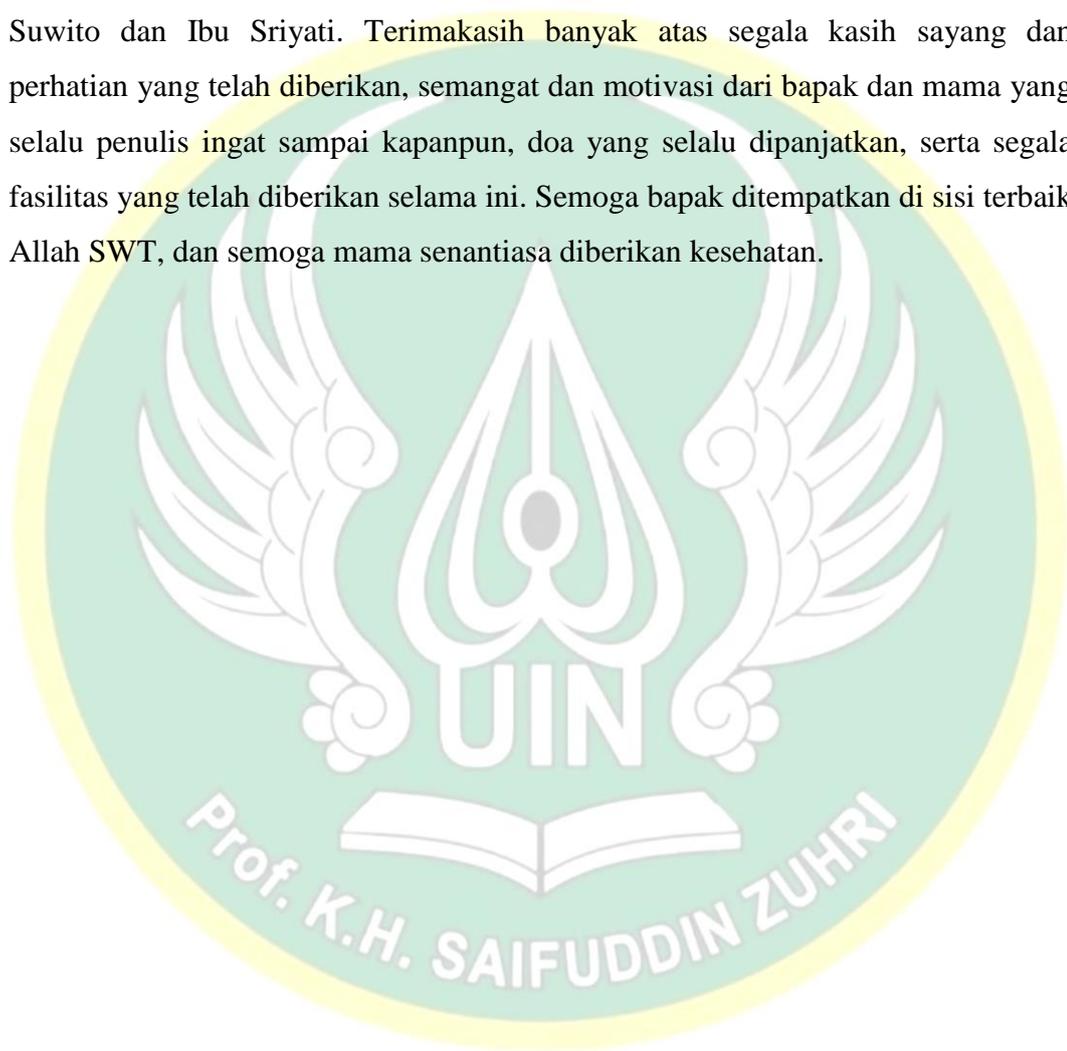
“Kreativitas adalah melihat apa yang dilihat orang lain, dan memikirkan apa yang tidak dipikirkan orang lain.”

(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa ikhlas dan tulus, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, (Alm) Bapak Soekimin Hadi Suwito dan Ibu Sriyati. Terimakasih banyak atas segala kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan, semangat dan motivasi dari bapak dan mama yang selalu penulis ingat sampai kapanpun, doa yang selalu dipanjatkan, serta segala fasilitas yang telah diberikan selama ini. Semoga bapak ditempatkan di sisi terbaik Allah SWT, dan semoga mama senantiasa diberikan kesehatan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW.

Penulis selama proses penyusunan skripsi ini menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, serta bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Novi Mulyani, M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memberikan masukan, terimakasih atas motivasi, arahan, dan kesabarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen beserta Staff Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman selama ini.
10. Kepala TK Pertiwi Silado yang telah mengizinkan penulis serta membantu dalam melakukan penelitian.
11. Guru TK Pertiwi Silado yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian.
12. Mamas-mamas dan mba-mba tersayang, Mas Eko Sriyanto, Mas Agus Ariyanto, Mas Triyono Imam Hadiyanto, Mba Wahyuni, Mba Ida Rachmawati, Mba Nasidah yang telah mensupport penulis dengan senantiasa memberikan motivasi dan juga dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Semoga mamas dan mba senantiasa diberikan kesehatan, dilancarkan selalu rezekinya.
13. Segenap keluarga besar penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak atas doa-doa yang senantiasa dipanjatkan, motivasi dan dukungannya.
14. Bestie penulis, Alfa Salsabila Maimunah, Yuyun Dwi Arindi, dan Trimawati Endah Lestari yang selalu mensupport satu sama lain, selalu ada ketika senang maupun susah, terimakasih telah kebersamaan penulis, memberikan doa, dukungan, dan perhatiannya selama ini. Sehat-sehat dan semoga sukses selalu.
15. Teman baik penulis, Koningahtul Mansyuroh, Lutfatul Farkhati, Lala Solehatun, Uly Afifah, Nike Olivia, Lili Solehatin, Firda Nur Aini, Atikah Indriyani. Yang selama ini berteman baik selama perkuliahan, memberi dukungan, dan banyak membantu. Terimakasih banyak atas cerita suka

dukanya selama perkuliahan ini, semoga sehat, sukses selalu, dan semoga tetap berteman baik sampai kapan pun ya.

16. Teman-teman PIAUD A 2020, teman seperjuangan selama perkuliahan. Semoga selalu senantiasa diberikan kesehatan, sukses selalu.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis baik itu moral, material ataupun spiritual.
18. Teruntuk diri penulis, Evi Oktaviana Setyaningrum, terimakasih banyak atas perjuangan, kerja keras, dan semangatnya untuk melewati berbagai macam cobaan dan ujian yang harus dilalui. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Semangat menggapai impian-impian yang sudah diidamkan selama ini. Semoga berkah dunia akhirat. Terus buktikan satu per satu mimpi pasti akan terwujud.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Maka dari itu, kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna, baik bagi pembaca maupun penulis. Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan semua pihak. Aaamin Ya Allah.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Evi Oktaviana Setyaningrum

2017406021

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kreativitas	10
1. Pengertian Kreativitas	11
2. Ciri-ciri Kreativitas	11
3. Faktor yang Memengaruhi dan Menghambat Kreativitas.....	13
4. Kreativitas Anak Usia Dini	16
5. Indikator Kreativitas Anak Usia Dini	17

B. Anak Usia Dini.....	18
1. Pengertian Anak Usia Dini	18
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	19
C. <i>Finger Painting</i>	20
1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	21
2. Tujuan <i>Finger Painting</i>	22
3. Alat dan Bahan <i>Finger Painting</i>	22
4. Langkah-langkah <i>Finger Painting</i>	23
D. Penelitian Terkait	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Objek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> di TK Pertiwi Silado.....	35
1. Perencanaan <i>Finger Painting</i> di TK Pertiwi Silado.....	35
2. Tata Cara dalam Pelaksanaan Kegiatan <i>Finger Pianting</i> di TK Pertiwi Silado	48

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>Finger Painting</i> di TK Pertiwi Silado	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	III



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum TK Pertiwi Silado	IV
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	V
Lampiran 3. Hasil Wawancara	VIII
Lampiran 4. Catatan Lapangan	XIII
Lampiran 5. Kegiatan <i>Finger Painting</i>	XIX
Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Riset Individu	XXII
Lampiran 7. Surat Telah Selesai Riset Individu.....	XXIII
Lampiran 8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal.....	XXIV
Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	XXV
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah	XXVI
Lampiran 11. Surat Keterangan Wakaf Buku	XXVII
Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXVIII
Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI.....	XXIX
Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa	XXX
Lampiran 15. Sertifikat PPL.....	XXII
Lampiran 16. Sertifikat KKN.....	XXIII
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup	XXXIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini mayoritas menyukai suatu hal yang beraneka warna, indah, dan juga menantang. Anak usia dini pun menyukai sesuatu yang baru, mereka akan senang ketika mengeksplorasi yang tentunya akan mengasah kreativitas mereka. Yang dapat dilakukan agar dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini itu bermacam-macam, dengan membebaskan anak untuk bereksplorasi, tanya jawab seputar apa yang ada di sekitar dan sekeliling kita, mengajak anak beraktivitas seperti menggambar, menulis, mewarnai, atau bercerita.

Anak biasanya suka mencoret-coret ataupun menggambar apa yang ada di benak mereka, lalu menuangkannya di tembok, kertas, ataupun buku. Mayoritas anak usia dini akan menggambar, mewarnai, ataupun melukis menggunakan pensil, krayon, ataupun pensil warna, Tetapi, tidak sedikit pula yang sudah mengenal *finger painting*. Hajar Pamadi berpendapat bahwa *finger painting* yaitu melukis tidak menggunakan alat bantuan (seperti kuas), yakni melukis atau menggambar langsung dengan menggunakan jari-jari tangannya secara langsung.

Kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk membuat karya ataupun suatu hal yang baru. Menurut Mulyati, Sri, dan Amalia, berpendapat bahwasanya pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini itu dipengaruhi oleh kreativitas ketika anak masih berusia dini.¹ Ketika seseorang mempunyai kreativitas yang tinggi, maka mereka dapat menyelesaikan ataupun memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan mudah. Kreativitas seseorang itu perlu ditanamkan serta dikembangkan sejak anak masih kecil. Anak usia dini sangat senang

¹ Mulyati, Sri dan Amalia, Meningkatkan Kreativitas pada Anak. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2013. hlm. 124

mengekspresikan apa yang ada di benak mereka. Dengan ide-ide serta gagasan-gagasan yang mereka tuangkan ke hasil karyanya, mereka akan merasa senang, puas, serta bahagia.

Jika tidak mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini, maka kelancaran berpikir serta kemampuan kecerdasan anak tidak berkembang. Pada hakikatnya, sejak anak lahir itu sudah ada kreativitas, dan dapat meningkat apabila distimulasi di lingkungannya.² Anak akan belajar mengembangkan kemampuannya dengan optimal melalui kreativitas tersebut. Pendidik serta orang di lingkungan sekitar anak berperan sangat penting dalam pengembangan kreativitas anak. Dalam mengembangkan kreativitas anak, pendidik yang memahami serta mengerti akan kreativitas, bisa membantu anak didiknya.

Kreativitas itu dapat terwujud kapanpun, dimanapun, dan juga oleh siapapun tanpa memandang tingkat pendidikan atau bahkan usia. Tak dipungkiri, kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan adanya kreativitas. Seseorang yang menciptakan ide-ide kreatifnya akan berdampak baik itu pada diri seseorang tersebut atau orang lain. Maka dari itu, sejak anak berusia dini sebisa mungkin dipupuk kreativitasnya, agar kelak anak-anak dapat membuat, menciptakan, serta melahirkan suatu hal yang bermanfaat dan bermakna.

Menurut Windayani, terdapat berbagai macam strategi dalam mengembangkan atau mengasah kreativitas anak, seperti eksperimen, hasta karya, proyek, musik, ataupun bahasa.³ Hasta karya, salah satu kegiatan atau aktivitas *finger painting* adalah strategi mengembangkan atau mengasah kreativitas. Sukardi serta Pamadhi mengemukakan terkait melukis secara langsung dengan menggunakan jari tangan, tanpa alat

² Nuraini, Febri, Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A1 di RA Sunan Averrous Bangoran Bantul, 2015

³ Windayani, dkk, Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021

bantuan.⁴ Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara dimulai dari perencanaan, lalu tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu penilaian. Rachmawati berpendapat bahwa aktivitas *finger painting* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan juga lebih berkreasi, serta mencurahkan nilai-nilai estetika dengan cara membuat ide dan karya yang spektakuler dan kreatif.⁵ Dengan adanya kegiatan tersebut, anak bisa mengekspresikan ide-ide, gagasan, serta imajinasinya secara langsung.

Alasan penulis tertarik dengan tema tersebut yaitu karena menurut penulis, kreativitas itu perlu dikembangkan sejak usia dini, lalu di TK Pertiwi Silado sudah melakukan kegiatan *finger painting* dalam kegiatan pembelajarannya. Biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali atau dua minggu sekali, tergantung tema yang sedang dipelajari. Anak-anak di TK Pertiwi Silado sangat antusias ketika kegiatan *finger painting* dilakukan. Mulai dari menyiapkan cat warna, sampai dengan waktu pelaksanaan kegiatan melukisnya.

Finger painting yang dilakukan dimulai dari yang sederhana, seperti mengecap tangan lalu nantinya dibuat seperti gambar jerapah, lalu melukis pohon dengan menggunakan jempol, serta membuat huruf hijaiyah dengan menggunakan jari telunjuk. Guru menyiapkan alat dan bahannya, lalu anak-anak dapat membantunya. Seperti ketika membuat cat dengan menggunakan lem fox yang diberi pewarna makanan, yang diletakkan dalam wadah. Anak dapat membantu mengaduk lem dengan pewarna tersebut. Anak pun dapat belajar mengenal warna apa saja yang ada di dalamnya. Serta anak dapat mengeksplorasi dengan mencampurkan warna-warna primer yang dapat dicampurkan. Dengan ide-ide serta gagasan-gagasan yang mereka tuangkan ke hasil karyanya, mereka akan

⁴ Sari, Indah , Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun di Yayasan Sekolah Islam Dilaraf. Jurnal Pendidikan PAUD, 2018. hlm. 54-63

⁵ Suciati, dkk, Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Berbasis Teori Lokomosi terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2016. hlm. 2

merasa puas dan bahagia. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado”.

B. Definisi Konseptual

Penulis mendefinisikan beberapa konsep dalam skripsi, supaya tidak terdapat kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah yang ada dalam judul skripsi, antara lain:

1. Kreativitas

Dalam lingkup pendidikan, khususnya anak usia dini, kreativitas itu dapat diasah dengan cara yang beragam. Diantaranya dengan membebaskan bereksplorasi, bertanya dan menjawab seputar apa yang terdapat di sekeliling kita dan lingkungan sekitar, mengajak anak beraktivitas seperti menggambar, menulis, mewarnai, bercerita, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan bersama-sama dengan cara yang mengasyikkan, baik itu di rumah maupun di sekolah. Mayoritas anak-anak menyukai segala sesuatu yang dapat membuat mereka bahagia akan hal-hal yang baru diketahuinya. Pada hakikatnya, konsep belajar anak itu adalah belajar sembari bermain dan bermain sembari belajar.

Menjadi kreatif sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, karena memungkinkan seseorang untuk memerlukan memerlukan kreativitas untuk melalui rintangan yang ada, menentukan jalan keluar dari sebuah permasalahan, dan lain sebagainya. Kreativitas merupakan proses yang dapat menyebabkan lahirnya kreasi yang orsinil dan baru. Apabila tidak ada gangguan yang menghambat perkembangan kreativitas, maka dapat dikatakan bahwa semakin cerdas anak, maka semakin menjadi kreatif pula. Orang yang kreatif cenderung mempunyai keterampilan yang unik dan khas, juga berbakat.

Munandar mengungkapkan bahwa hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, kemampuan untuk menciptakan hal baru atas dasar informasi dan data yang telah ada disebut kreativitas.⁶ Kreativitas pun dapat diartikan sebagai kemampuan menanggapi, melibatkan diri, untuk menghasilkan atau menciptakan hal baru. Oleh karena itu, kreativitas didasari kelenturan, kelancaran, kecakapan, dan kepandaian. Pada intinya, kreativitas cenderung mampu menemukan hal baru.

Menurut Endang Rini Sukamti, kreativitas merupakan kemampuan membuat suatu hal baru atas dasar hal-hal yang memang telah ada sebelumnya menjadi suatu hal yang bermanfaat dan berguna.⁷ Hal tersebut berarti kreativitas antar satu orang dengan orang lainnya tidak dapat disamakan. Sedangkan menurut Nurjanah dan Wahyuseptiana, kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara ide baru dengan ide lama agar menghasilkan suatu hal yang baru.⁸

Kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai macam cara. Kreativitas dapat diasah ketika seseorang masih berusia dini. Baik itu ketika mereka di rumah maupun di sekolah. Ketika di rumah, anak diajak berkomunikasi yang sekiranya dapat menambah wawasan serta pengetahuan mereka, lalu dengan mengajak anak bermain seperti tenda-tendaan, bercerita tentang hal-hal ketika di sekolah. Anak dapat mengeksplorasi apa yang ada di sekolah serta di sekitarnya.

⁶ Munandar, Utami. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

⁷ Sukamti, E.R. Bermain dan Kreativitas sebagai Fondasi bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (Yogyakarta: FIK UNY, 2010)

⁸ Nurjanah, N.E. "Pembelajaran Stem Bebas Berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini", hlm. 13

2. Anak Usia Dini

Usia dini yaitu masa mendasar dan terpenting bagi masing-masing individu. Apabila dilihat dari rentang usianya, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini merupakan anak sejak lahir hingga usia taman kanak-kanak. Kita seringkali mengenal periode ini disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Dikatakan pula anak usia dini sebagai masa peka pada setiap rangsangan dari lingkungan, sehingga disebut sebagai masa-masa yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak ke depannya.

Anak usia dini mempunyai batasan usia, keunikan yang berbeda setiap individunya, pertumbuhan serta perkembangan yang juga berbeda satu anak dengan anak yang lainnya. Lalu yang terpenting adalah anak usia dini itu dapat diarahkan dan juga dibimbing dengan baik oleh orang tua serta pendidik, agar tumbuh kembangnya, minat bakatnya, bisa sesuai dengan tahapan yang mereka lalui.

3. *Finger Painting*

Kreativitas anak usia dini dapat berkembang dengan banyak macam aktivitas atau kegiatan, diantaranya adalah menggambar, melukis, atau *finger painting*. Melukis, menggoreskan atau menggambar menggunakan tangan serta jari-jari tangan langsung dengan menggunakan cat air ataupun pewarna, tanpa menggunakan kuas, pensil warna, ataupun krayon. *Finger painting* adalah salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Anak mengekspresikan dirinya melalui kegiatan tersebut. Misalnya ketika anak melihat ayam atau hewan lain yang ada di sekitarnya, lalu anak menuangkan apa yang ada di pikiran mereka ke dalam *finger painting*nya. Anak akan berkreasi, akan menggambar atau melukis apa,

warnanya apa, bentuknya akan bagaimana, lalu setelah selesai, anak akan merasa senang dan bahagia dengan hasil karyanya itu.

Bisa diartikan bahwa kegiatan melukis atau menggoreskan cat warna dengan menggunakan jari merupakan *finger painting*. Melukis, menggoreskan cat warna secara langsung dengan jari-jarinya yaitu *finger painting*.⁹ Teknik melukis dengan menggoreskan warna secara langsung ke kertas hvs maupun kanvas, tidak memakai alat apapun disebut dengan *finger painting*. Aktivitas tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan bubuk warna yang digoreskan ke kertas, kanvas, ataupun bidang gambar lainnya. Di dalam *finger painting* pun terdapat teknik pencampuran warna, terkhusus lagi warna primer yaitu biru, kuning, dan merah. Ketiganya bisa menjadi warna sekunder yaitu hijau, oranye atau jingga, dan ungu. *Finger painting* dapat dilakukan di kertas hvs, buku gambar, maupun kanvas. Dengan kegiatan *finger painting*, anak dapat menuangkan ide-ide serta gagasan yang ada di benak mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pendidik

⁹ Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti 2005), hlm 53.

Dengan *finger painting*, diharapkan para pendidik mampu mendorong, mengembangkan, dan mendongkrak kreativitas anak usia dini.

b. Bagi Anak

Anak-anak dapat menumbuhkan serta mengembangkan kreativitasnya melalui *finger painting*.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan agar penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti pada pemahaman, keahlian, dan pemahaman yang lebih luas tentang pengembangan kreativitas anak usia dini. Selain itu, untuk memenuhi dan menyelesaikan tugas akhir peneliti dalam jenjang S1.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dari bab awal sampai dengan bab akhir. Berikut merupakan sistematika pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori dan penelitian terkait mengenai mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian tentang mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado.

BAB V yaitu penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Lalu, bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Setiap orang mempunyai kreativitas, meskipun tingkatannya berbeda-beda. Endang Rini Sukamti berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan melahirkan ide-ide baru berdasarkan objek yang telah ada sebelumnya untuk mengubahnya menjadi sesuatu yang berharga dan bermakna.¹⁰ Hal tersebut bermakna bahwa kreativitas antar satu orang dengan yang lainnya memiliki perbedaan dan tidak bisa disamakan. Nurjanah dan Wahyuseptiana berpendapat bahwa kreativitas yaitu kemampuan untuk menggabungkan antara ide sebelumnya, dengan ide-ide terbaru agar menghasilkan sesuatu yang original.

Menurut Munandar, kreativitas yaitu hasil interaksi seseorang dengan yang ada di sekelilingnya, agar menemukan sesuatu dengan perpaduan atas dasar apa yang sebelumnya sudah ada.¹¹ Menurut Supriadi, kreativitas yaitu keahlian seseorang melahirkan karya yang cenderung berbeda dengan karya yang sebelumnya sudah ada. Adapun pendapat yang menyebutkan bahwa kemampuan berfikir dengan cara baru dan juga anti mainstream, sehingga menemukan pemecahan masalah yang unik disebut kreativitas.

Menurut Lawrence, kreativitas merupakan suatu inovasi seseorang dalam menciptakan karya yang berguna serta bermanfaat, ketika anak mempunyai pikiran baru dan menyalurkannya dengan

¹⁰ Sukamti, E.R. *Bermain dan Kreativitas sebagai Fondasi bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Yogyakarta: FIK UNY, 2010)

¹¹ Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm 10

sebuah karya, orang tersebut bisa dikatakan kreatif.¹² Kreativitas pun dapat diartikan pula dengan kemampuan menanggapi, kemampuan melibatkan diri, kemampuan intelegensi, kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Menurut penulis, yang dimaksud dengan kreativitas yaitu kemampuan seseorang yang dilakukan agar menghasilkan hal-hal baru yang berbeda, serta kreativitas itu tidak selalu membuat suatu hal yang bisa dinilai dan juga diamati.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Pada dasarnya, seseorang berpotensi kreatif. Agar kreativitas itu dapat dikembangkan dan ditingkatkan, tentunya lingkungan di sekitar kita harus mendukung, seperti orang tua yang selalu menstimulasi anak ketika belajar dan bermain bersama, guru kreatif di sekolah, dan juga proses selama belajar dan bermain yang menyenangkan, kreatif serta mengasyikkan. Menurut Munandar, ciri seseorang kreatif antara lain mempunyai kebebasan untuk memecahkan masalah, imajinasinya tinggi, mempunyai rasa penasaran dan keingintahuannya tinggi, mengemukakan pendapat dengan bebas, minatnya luas, kepercayaan dirinya tinggi, cukup mandiri, serta tidak cepat bosan.¹³

Adapun ciri-ciri mengenai proses berpikir atau bisa disebut dengan ciri *aptitude* antara lain:

- a) Kemampuan mengemukakan banyak ide, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, bahkan memberikan solusi merupakan keterampilan berpikir lancar.

¹² Suratno. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005

¹³ Munandar, Utami. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

- b) Keterampilan berpikir fleksibel mencakup kemampuan untuk menawarkan ide, pertanyaan dan tanggapan serta kemampuan untuk mempertimbangkan suatu masalah dari sudut pandang unik setiap orang.
- c) Kapasitas untuk menghasilkan ekspresi original, baru, dan juga khas itu dikenal sebagai bakat berfikir kreatif.
- d) Kemampuan untuk menciptakan, menonjolkan dan menyempurnakan detail suatu ide agar lebih menarik dikenal sebagai keterampilan merinci.
- e) Kemampuan untuk menggunakan penilaian sendiri untuk menilai kebijaksanaan suatu rencana, pertanyaan, atau tindakan dikenal sebagai keterampilan menilai.¹⁴

Ciri yang mencakup sifat-sifat yang lebih erat kaitannya dengan emosi atau sikap, dorongan internal atau inspirasi melakukan tindakan, seperti kreatif, mempunyai rasa ingin tahu, berani untuk mengambil risiko, merupakan ciri-ciri *non-aptitude*.

Sund dalam Munandar berpendapat bahwa ciri-ciri individu yang memiliki potensi kreatif antara lain bersikap terbuka dengan pengalaman baru, memiliki rasa ingin tahu, berkeinginan untuk meneliti dan menemukan, berakal panjang, memiliki kecenderungan dalam melakukan tugas yang lebih sulit dan berat, terbiasa menjawab lebih banyak, serta suka menanggapi pertanyaan.¹⁵

Supriadi mengemukakan terdapat 24 ciri kepribadian orang kreatif melalui beberapa studi yang dilakukannya, antara lain:

- 1) Tetep berpikiran terbuka atau *open minded*
- 2) Dapat beradaptasi dalam pemikiran dan tanggapan

¹⁴ Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm 11

¹⁵ Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia

- 3) Kebebasan berpendapat
- 4) Menghargai fantasi
- 5) Terlibat dalam kegiatan karya seni
- 6) Simpan pendapat untuk diri sendiri dan tolak tekanan dari luar
- 7) Rasa ingin tahunya tinggi
- 8) Toleransi ketika ada pendapat yang berbeda dengan kita atau yang ambigu
- 9) Memiliki keberanian untuk mengambil peluang terukur
- 10) Mandiri dan percaya dengan diri sendiri
- 11) Tanggung jawab serta komitmen pada tugas
- 12) Tidak cepat bosan dan tekun
- 13) Mempunyai beragam solusi dalam memecahkan masalah
- 14) Berinisiatif tinggi
- 15) Peka
- 16) Memikirkan masa sekarang serta masa mendatang daripada memikirkan masa lampau
- 17) Stabilitas emosinya baik dan juga citra diri
- 18) Tertarik dengan hal-hal abstrak, holistik
- 19) Mempunyai ide yang orisinal
- 20) Berminat luas
- 21) Memanfaatkan waktu senggang atau waktu yang kosong untuk aktivitas yang produktif serta konstruktif
- 22) Berpikir lebih terbuka terhadap opini lawan bicara
- 23) Bertanya dengan baik
- 24) Beretika yang baik¹⁶

3. Faktor yang Memengaruhi dan Menghambat Kreativitas

Anak mempunyai potensi kreatif yang berbeda-beda, dan tidak akan berkembang dengan baik dan optimal apabila tidak diasah serta digali sejak dini. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sosialnya

¹⁶ Novi Mulyani, Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hlm 12

berperan sangat penting dalam mengembangkan atau bahkan menghambat kreativitas anak.

Rachmawati dan Kurniati berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas anak. Faktor tersebut antara lain lingkungan psikologis anak dan pemberian rangsangan mental pada komponen atau aspek kognitif atau kepribadian. Kemudian, menciptakan lingkungan sekitar yang kondusif agar anak-anak mudah mengakses benda-benda yang akan digunakannya untuk bermain, mendengar, melihat, memegang, guna mengembangkan dan menumbuhkan kreativitasnya. Selain itu, dalam mengembangkan kreativitas anak, peran serta guru pun tidak kalah pentingnya. Apabila ingin membuat anak menjadi kreatif, sudah pasti memerlukan guru yang kreatif pula, serta guru yang dapat menstimulasi anak dengan baik. Terakhir, selain peran guru, turut serta orang tua sangat penting, karena mayoritas anak banyak menghabiskan waktu mereka dengan orang tuanya. Jadi, memang sewajarnya orang tua dapat lebih banyak dalam memberikan stimulasi kepada anak.¹⁷

Ada 3 faktor yang dapat memengaruhi kreativitas anak menurut Kuwato dalam Nur'aeni, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pendalaman dan perluasan bidangnya serta disiplin ilmu terkait lainnya inilah yang membedakan komponen kapasitas berpikir yang meliputi kecerdasan, indikator kualitas kemampuan berpikir, serta pengayaan materi berpikir.
- 2) Kreativitas seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses kreatif orang yang malas, cepat menyerah, murung dan sebagainya akan berbeda dengan orang yang optimis, gigih, ulet dan rajin.

¹⁷ Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. (Jakarta: Kencana, 2013)

- 3) Kreativitas dapat dipupuk dan dikembangkan dalam suasana dengan sumber daya yang cukup dan rasa aman dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas. Lingkungan yang mendukung akan berdampak baik dalam pengembangan kreativitas seseorang.¹⁸

Selain faktor yang memengaruhi, terdapat pula beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas yang dikemukakan oleh Amabile dalam Munandar, antara lain:

1) Evaluasi

Rogers berpendapat bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi merupakan salah satu syarat yang dapat memupuk kreativitas konstruktif, pendidik dapat menunda mengevaluasi ketika anak sedang asyik, senang, bahagia dalam berkreasi.

2) Hadiah

Nyatanya, memberikan hadiah kepada anak-anak mungkin justru melemahkan motivasi dan menghambat daya cipta mereka.

3) Kompetisi atau Persaingan

Ketika anak merasa dirinya atau bahkan hasil karyanya akan dinilai dengan hasil karya teman-temannya, maka mereka ingin menjadi yang terbaik, sehingga kompetisi atau persaingan pun kerap akan terjadi. Mereka akan berlomba-lomba agar hasil karya mereka itu merupakan yang terbaik dari yang lainnya. Hal tersebut seringkali terjadi, sehingga dapat menyebabkan kreativitas anak menjadi terhambat.

4) Dibatasi oleh lingkungan

Albert Einstein berpendapat bahwa seseorang tidak bisa meningkatkan kreativitas serta belajarnya dengan adanya paksaan. Masing-masing anak mempunyai pengalaman di sekolahnya yang

¹⁸ Nur'aeni. Ada apa dengan kreatifitas? (Tinjauan Psikologi Islami) dalam Jurnal *Islamadina*, Vol. VII., No. 3, September 2008

mungkin saja lebih menekankan pada hafalan serta kedisiplinan. Anak selalu diberitahu apa saja, bagaimana cara mempelajarinya, yang mengakibatkan anak kurang tertantang atau bahkan anak akan merasa sudah didikte, sehingga anak melakukan segala sesuatunya hanya sesuai dengan apa yang sudah didikte dan juga diperintahkan. Anak akan cenderung enggan untuk berpikir lebih kreatif terhadap hal-hal yang mungkin masih baru bagi mereka.¹⁹

Hurlock berpendapat mengenai kreativitas seseorang, akan berkurang apabila lingkungan di sekitarnya menghambat, antara lain adalah:

- 1) Kurang vit atau kesehatan yang kurang baik akan mengurangi tingkat kreativitas anak
- 2) Tidak memberikan dorongan dalam mengembangkan serta meningkatkan kreativitas anak di lingkungan keluarga
- 3) Terdapat tekanan ekonomi dapat mempersulit anak dalam mengembangkan kreativitasnya
- 4) Waktu luang yang kurang, kebebasan serta kesempatan pada anak dalam mengembangkan kreativitas serta bakatnya.²⁰

4. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak itu unik dengan adanya ide-ide, gagasan, serta imajinasi atau fantasi. Anak yang kreatif tidak dibatasi apapun. Hal tersebut berarti bahwa anak mempunyai keleluasaan serta kebebasan ketika mereka beraktivitas kreatif. Ketika anak beraktivitas yang kreatif, terdapat dua hal yang setidaknya harus dipenuhi oleh anak yaitu keluwesan serta kelancaran. Anak dapat disebut sebagai anak yang kreatif apabila anak dapat memecahkan masalah yang sedang

¹⁹ Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm 24.

²⁰ Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terj. Meitasari Muslichah. (Jakarta: Erlangga) hlm 29.

dihadapinya. Lalu, anak akan memunculkan gagasan serta ide-ide yang tentunya ada dalam benak mereka. Contohnya ketika anak akan membuat bentuk yang mirip seperti permen lollipop dengan menggunakan lilin (malam). Anak akan mempertimbangkan segala sesuatunya. Seperti akan menggunakan berapa warna, warna apa saja, bagaimana cara membuatnya.

Mengembangkan kreativitas seorang anak adalah suatu hal atau kegiatan yang dapat membuat anak menjadi seseorang yang lebih berkreasi lagi, dengan cara merangsang kreativitas anak-anak melalui kegiatan atau aktivitas seperti menciptakan atau membuat hasil karya, dengan bereksplorasi, berimajinasi, bereksperimen, dan lain sebagainya.²¹ Lalu, mengembangkan kreativitas dalam penelitian ini yaitu dengan kegiatan *finger painting*.

5. Indikator Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam mengembangkan kreativitas, lingkungan di sekitar anak sangat berpengaruh. Seperti halnya lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Munandar menyatakan bahwa indikator untuk kreativitas anak antara lain ketika anak rasa ingin tahunya tinggi serta mendalam, sering bertanya kepada guru, teman, atau orang-orang di sekitarnya, banyak mengemukakan usulan atau pendapat, memiliki rasa estetika atau keindahan yang tinggi.²² Selain itu, indikator kreativitas anak itu seperti halnya anak-anak mampu menuangkan ide-ide serta gagasannya tanpa melihat atau bahkan meniru apa yang sudah dibuat oleh anak lainnya. Lalu, kemampuan anak saat menambahkan gambar-gambar di sekitaran gambar utama.

²¹ Novi Mulyani. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019) hlm 45.

²² Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Rachmawati mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator kreativitas pada anak usia dini, diantaranya:

- 1) Anak berani mengambil resiko, dengan mencoba hal-hal sulit dan hal baru, serta menunjukkan sesuatu yang berbeda dari anak lain.
- 2) Anak akan melakukan hal-hal dengan cara mereka sendiri.
- 3) Anak mengungkapkan ide-ide di benaknya secara verbal ataupun non verbal.
- 4) Anak tertarik dengan berbagai macam hal, senang sekali bertanya, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 5) Anak senang melakukan eksperimen dan juga mengeksplorasi suatu objek.
- 6) Anak berbakat dalam mendesain dan membuat sesuatu, serta anak lebih fleksibel.²³

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa yang mendasar dan terpenting bagi masing-masing individu. Apabila dilihat dari rentangnya usia, Apabila dilihat dari rentang usianya, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini merupakan anak sejak lahir hingga usia taman kanak-kanak. Menurut Feld dan Baur, anak usia dini terbagi dalam 5 kelompok, antara lain: lahir sampai satu tahun atau bisa disebut juga bayi sampai *infancy*, satu sampai tiga tahun atau bisa disebut *folder*, tiga sampai empat tahun atau bisa disebut pra sekolah, lima sampai enam tahun, dan tujuh sampai delapan tahun atau bisa disebut kelas lanjut SD. Dapat dikatakan juga anak usia dini itu usia 0-6 tahun, dan mereka mulai mengeksplorasi kecerdasan dalam kreativitasnya dan juga kebiasaan mereka.

²³ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, hlm 38.

Kita seringkali mengenal periode ini yang biasa disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Dikatakan pula anak usia dini sebagai masa peka pada setiap hal dari lingkungan, sehingga disebut sebagai masa-masa yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak kedepannya. Anak usia dini mempunyai batasan usia, keunikan yang berbeda setiap individunya, pertumbuhan serta perkembangan yang juga berbeda antar anak usia dini yang satu dengan lainnya. Yang terpenting adalah anak usia dini itu dapat diarahkan dan juga dibimbing dengan baik oleh orang tua serta pendidik, agar tumbuh kembangnya, minat bakatnya, bisa sesuai dengan tahapan yang mereka lalui.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Berikut ini merupakan karakteristik anak usia dini, diantaranya:

- 1) Anak bersifat egosentris
Berarti bahwa anak itu lebih mementingkan dirinya sendiri dan menuruti apa yang mereka mau
- 2) Rasa ingin tahu anak yang tinggi
Ketika mereka melihat suatu hal yang belum pernah dilihat sebelumnya, biasanya mereka akan bertanya secara terus menerus kepada orang yang berada di dekatnya, misalnya kepada ibu atau ayahnya, gurunya, dan lain-lain
- 3) Anak bersifat unik
Anak mempunyai keunikan, baik itu gaya belajarnya, cara bicaranya, pola pikirnya, serta perilaku setiap anak pun beragam.
- 4) Anak memiliki fantasi serta imajinasi
Anak cenderung akan tertarik dan sangat menyukai hal yang bersifat imajinatif serta fantasi. Anak akan bahagia ketika diceritakan sebuah cerita oleh orang tua maupun gurunya. Bahkan, anak akan bertanya tentang suatu hal di luar dugaan dan tidak bisa ditebak oleh orang dewasa.

- 5) Anak mempunyai daya konsentrasi yang tidak lama
Sebagian besar anak susah diajak fokus bahkan berkonsentrasi dalam kegiatan yang berjangka waktu lama. Anak cepat bosan dengan hal-hal yang menurutnya kurang menarik.
- 6) Anak cenderung energik dan aktif
Anak yang cenderung energik dan aktif biasanya akan senang sekali melakukan banyak hal dan aktivitas. Anak akan merasa tidak cepat bosan, seolah-olah dia tidak lelah dan tidak mau berhenti dari aktivitasnya itu.
- 7) Anak memiliki jiwa petualang dan eksploratif
Anak yang memiliki jiwa petualang tinggi dan eksploratif pasti rasa ingin tahunya tinggi. Mereka senang mengeksplor hal baru serta menjelajah.
- 8) Anak cenderung berperilaku secara spontan
Anak akan dengan spontan dalam berperilaku, mereka akan berperilaku secara alami, asli, serta tidak dibuat-buat. Ketika mereka belum mencapai apa yang mereka inginkan, mereka akan otomatis merengek, marah, atau bahkan menangis.²⁴

C. *Finger Painting*

1. Pengertian *Finger Painting*

Istilah *finger painting* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *finger* yang berarti jari dan *painting* yang berarti melukis. Salah satu interpretasi *finger painting* yaitu pengaplikasian cat menggunakan jari. Seni melukis langsung dengan jari, dengan mengoleskan adonan warna ke bidang gambar lainnya, dapat menggunakan telapak tangan, atau semua jari tangan, dan pergelangan tangan dikenal dengan istilah *finger painting*.²⁵ Cat warna dapat dilukis pada kertas, kanvas, atau media lainnya. Ada teknik pencampuran warna lain yang digunakan

²⁴ Fadillah, M. Desain Pembelajaran PAUD (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm 56.

²⁵ Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005) hlm 53.

dalam *finger painting*, khususnya dengan warna dasar. Ketiganya, yaitu warna merah, kuning, dan biru bisa diubah menjadi warna sekunder yaitu hijau, oranye atau jingga, dan ungu.

Menurut Doloksaribu, *finger painting* diartikan sebagai teknik melukis dimana anak-anak memanfaatkan jari dan telapak tangannya untuk mengaplikasikan pewarna langsung pada kertas atau kanvas, sehingga mereka dapat mengekspresikan imajinasinya.²⁶ Sedangkan Sanggar Pusara berpendapat teknik melukis dengan menggunakan tangan dan jarinya, tidak menggunakan kuas disebut dengan *finger painting*. Diartikan juga dengan lukisan jari, karena melukisnya memang menggunakan jari tangan serta cat yang berwarna-warni.

Witarsono berpendapat tentang *finger painting* merupakan praktik melukis dengan jari seklaigus menumbuhkan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan seni anak, khususnya di bidang seni rupa.²⁷ Dengan *finger painting*, maka akan muncul unsur kreatif dengan adanya hal tersebut. Mirip dengan bagaimana anak-anak mencari inspirasi atau ide tentang apa yang akan digunakan, dan akhirnya menghasilkan karya asli buatan anak. Anies Listyowati dan Sugiyanto berpendapat bahwa *finger painting* atau biasa disebut melukis menggunakan jari merupakan metode lukis dimana cat diaplikasikan langsung ke kulit tanpa menggunakan kuas atau alat lainnya. Dengan menggunakan jari anak, menyebarkan bubuk cat atau kombinasinya pada kertas HVS atau permukaan gambar lainnya untuk menghasilkan suatu karya.²⁸

²⁶ Doloksaribu, M.T. *Finger Painting* Berpengaruh Terhadap Perkembangan Halus Anak Menggunakan Denver II Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Yayasan Puteri Sion Medan. *Jurnal Ilmiah PANMED*, 2018, hlm 65

²⁷ Witarsono, *Seni dan Kreativitas Anak* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 10.

²⁸ Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016), hlm 2.

2. Tujuan Kegiatan *Finger Painting*

Kegiatan *finger painting* dirancang untuk menumbuhkan imajinasi, pemikiran kritis, dan kapasitas untuk mengaplikasikan keartistikan melalui hasil karya seni yang luar biasa dan unik. *Finger painting* dimaksudkan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus, mengenal warna primer, bisa mengetahui emosi anak, perasaan anak, dari warna-warna yang mereka gunakan, mengenalkan pencampuran warna dasar, sehingga terbentuklah warna lain seperti hijau, ungu, dan oranye atau jingga, serta dapat mengembangkan kreativitas serta imajinasi anak.²⁹

Adapun tujuan dari kegiatan atau aktivitas *finger painting*, antara lain mengembangkan atau mengasah kreativitas anak, mengekspresikan imajinasinya melalui gerakan tangan dan juga media lukis, mengembangkan dan meningkatkan imajinasi serta kreasi anak, melatih motorik halus anak, dapat melatih otot-otot jari/tangan, koordinasi mata serta otot, melatih anak mengenal warna.³⁰

3. Alat dan Bahan *Finger Painting*

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* antara lain:

- 1) Wadah, piring atau mangkok
- 2) Kertas putih atau kanvas
- 3) Cat
- 4) Stik es krim

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat cat antara lain:

- 1) Lem fox
- 2) Pewarna makanan
- 3) Sunlight

²⁹ Sukowati, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus, hlm 19-20

³⁰ Montolalu, dkk. Bermain dan Permainan Anak (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 17.

4. Langkah-langkah Melakukan *Finger Painting*

Langkah-langkah melakukan *finger painting* yaitu:

- 1) Anak-anak dan guru mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
 - 2) Guru mengkoordinir anak-anak untuk mencampurkan pewarna ke dalam lem fox
 - 3) Guru menyediakan kertas gambar atau kanvas, lalu anak dapat memulai menggambar sesuai apa yang mereka imajinasikan, dengan menggunakan jari yang sudah dilumuri cat pewarna tadi
- Ketika sudah selesai, guru dapat meminta anak untuk menceritakan apa yang telah mereka buat lalu guru mengevaluasi hasil pembelajaran.

D. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Mardiah yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* terhadap Kreativitas Anak pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Islamiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *finger painting* di RA Islamiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan atau memuaskan. Kegiatan *finger painting* akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kreativitas anak dibandingkan dengan kelas yang menggunakan kegiatan mewarnai.³¹ Secara umum, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardiah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan. Salah satunya adalah kegiatan *finger painting* untuk membahas kreativitas anak usia dini. Selain persamaan tersebut, terdapat pula perbedaan dari kedua penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Mardiah itu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

³¹ Siti Mardiah. 2018. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Kreativitas Anak pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Islamiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi*.

Kedua, “Implementasi Metode *Finger Painting* dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan” merupakan judul skripsi kedua, yang ditulis oleh Nurul Hasanah. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa peserta didik di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan dapat membuat beraneka dan beragam objek menggunakan pewarna makanan. Setelah itu, anak-anak dapat menggunakan jari-jarinya untuk mengecat dengan pewarna tersebut dengan tetap menjaga koordinasi mata dan tangan serta menghindari cat mengenai pakaiannya. Anak-anak pun dapat melukiskan bentuk daun dengan rapi, serta menempatkan warna ke lukisannya dengan tepat.³² Secara umum terdapat persamaan antara penelitian oleh Nurul Hasanah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya adalah kegiatan yang diteliti sama-sama *finger painting*. Perbedaannya yaitu pada penelitian skripsi Nurul Hasanah, obyek penelitiannya merupakan kemampuan motorik halus anak usia dini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, obyek penelitiannya yaitu kreativitas anak usia dini.

Ketiga, skripsi karya Ana Rifqi Wasilah dengan judul “*Finger Painting* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini di KB Merak Ponorogo”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa langkah pertama dalam melakukan *finger painting* yaitu menyiapkan cat terlebih dahulu. Lalu, teknik yang digunakan dalam membuat lukisan adalah membuat lukisan bulat dengan jari dan melukis di kertas dengan mencocol kertas dengan cat yang digunakan, membentuk gambar sesuai dengan imajinasi mereka. Perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo, terlihat bahwa anak-anak mampu membuat pola, goresan, membentuk gambar dan melukis gambar. Anak-anak mengekspresikan apa yang digambar melalui cat, mewarnainya menggunakan jari tangannya, mengenal berbagai macam warna, sehingga

³² Nurul Hasanah. 2021. Insitut Agama Islam Negeri Metro Lampung. *Implementasi Metode Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan*

finger painting dapat menjadi media pembelajaran yang menstimulasi perkembangan seni anak usia dini.³³ Secara umum, terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan. Diantaranya adalah kegiatan yang diteliti itu merupakan *finger painting*. Perbedaannya yaitu dalam skripsi Ana Rifqi Wasilah, obyek penelitiannya perkembangan seni anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti itu lebih berfokus mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Indah Nawang Sari yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun di Yayasan Sekolah Islam Dilaraf”. Hasil penelitiannya adalah pada tahap awal, peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu *finger painting*, lalu menjelaskan apa saja bahan-bahan yang digunakan, bagaimana cara melakukannya. Setelah itu, peneliti menjelaskan juga bagaimana cara membuat gambar bebas, baik itu garis lengkung, lurus, bergelombang, lingkaran, dan sebagainya. Kegiatan selanjutnya yaitu mengkombinasikan atau mencampurkan warna untuk melukis. Setelah itu, anak bebas mengkreasikan akan membentuk apa, sesuai dengan apa yang diimajinasikan mereka. Jadi, kegiatan *finger painting* di Yayasan Sekolah Islam Dilaraf mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini.³⁴

Kelima, jurnal dari Hilwatul Hanan, yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Peserta Didik di PAUD Pelangi Pandeglang”. Hasil penelitiannya yaitu pendidik di PAUD Pelangi Pandeglang telah menerapkan kegiatan *finger painting* dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, lalu

³³ Ana Rifqi. 2022. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Finger Painting sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini di KB Merak Ponorogo*

³⁴ Indah Nawang Sari “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Kelompok Usia 4-5 Tahun di Yayasan Sekolah Islam Dilaraf”, . Jurnal Pendidikan. Vol. 03, No. 1, 2018. hlm. 58-62

penilaian. Melalui kegiatan *finger painting*, kreativitas anak-anak di PAUD Pelangi Pandeglang dapat dikembangkan dengan baik, seperti pada aspek kelancaran (fluensi), kelenturan (fleksibilitas), keaslian (orisinalitas), serta mengembangkan (elaborasi).³⁵



³⁵ Hilwatun Hanan, dkk, "Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Peserta Didik di PAUD Pelangi Pandeglang". *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, Vol. 6, No. 2. 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang berkaitan dengan data yang bukan angka, lalu pengumpulan serta analisis datanya bersifat naratif disebut dengan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti, lalu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi atau gabungan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.³⁶

Bof dan Biklen mendefinisikan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan, serta tingkah laku orang yang diobservasi disebut dengan penelitian kualitatif.³⁷ Sedangkan menurut Sukmadinata, mengartikan bahwa penelitian kualitatif sebagai studi tentang fenomena, keyakinan, peristiwa, sikap atau aktivitas sosial baik dalam lingkungan individu atau kelompok. Penelitian naturalistik adalah istilah lain dari penelitian kualitatif, bukan kuantitatif. Setting lapangan penelitian bersifat alami atau natural apa adanya, tanpa adanya manipulasi, oleh karena itu disebut naturalistik. Karena dapat menyelidiki masalah-masalah yang terjadi, peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan tempat adalah salah satu hal terpenting agar informasi serta data yang kita dapat itu akurat. Menurut Hardani, tempat penelitian dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan masalah yang diteliti, keunikan, serta kemenarikan, agar informasi atau data yang didapatkan lebih rinci. Tempat penelitian ini yaitu di TK Pertiwi Silado, yang terletak di lingkungan pemukiman penduduk,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2023), hlm 9

³⁷ Saeful, Pupu. "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9. 2009, hlm 2

beralamatkan di RT 01 RW 02 Desa Silado, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih TK Pertiwi Silado sebagai lokasi atau tempat penelitian karena TK Pertiwi Silado sudah menerapkan kegiatan *finger painting* yang dilaksanakan sesuai dengan waktu serta tema yang sedang dipelajari.

2. Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini dimulai dari 26 April-26 Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Informan atau pihak yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan data penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah subjek penelitian. Berikut ini adalah subjek penelitian yang tercakup dalam penelitian ini:

a. Kepala TK Pertiwi Silado

Kepala TK Pertiwi Silado yaitu Ibu Listyani Ragil H,S.Pd beliau merupakan salah satu sumber mengenai informasi atau bisa disebut narasumber dalam penelitian ini.

b. Guru Kelas TK Pertiwi Silado

Guru kelas adalah salah satu dari sekian terkait dengan sumber data, informasi atau narasumber pula dalam penelitian ini, karena guru dengan peserta didik berinteraksi secara langsung, serta mengetahui masing-masing karakter peserta didik di TK Pertiwi Silado.

c. Peserta Didik TK Pertiwi Silado

Pada saat kegiatan pembelajaran, tentunya harus ada guru dan juga peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang menerima ilmu dari pendidik atau guru.

2. Objek Penelitian

Suatu hal yang akan diselidiki atau diteliti dalam penelitian disebut dengan objek. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado.

D. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto mengartikan strategi pengumpulan data sebagai suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pendekatan-pendekatan ini menggambarkan suatu ide abstrak yang tidak dapat diwujudkan dalam objek nyata tetapi dapat diilustrasikan dan juga dibuktikan dalam tindakan.³⁸ Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian, karena sebuah penelitian memiliki tujuan utama yaitu memperoleh informasi yang dibutuhkan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Observasi

Menurut Cartwright, observasi adalah suatu proses mengamati, mencermati, melihat, serta merekam perilaku yang dilakukan dengan sistematis, untuk tujuan tertentu dan untuk mendapatkan suatu informasi. Informasi yang didapatkan dari observasi itu ada bermacam-macam, diantaranya adalah tempat, waktu, kegiatan, objek peristiwa atau kejadian, dan masih banyak lagi lainnya.³⁹ Menurut Nana Sudjana, observasi merupakan cara atau suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan ini adalah dengan pengamatan secara langsung untuk dapat mengamati langsung secara lebih dekat mengenai aktivitas yang dikerjakan. Peneliti

³⁸ Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

³⁹ Murdiyanto, E. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 54

⁴⁰ Sudjana, N. *Penelitian dan Penilaian*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 84

menggunakan observasi partisipatif, yaitu keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diobservasi atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan, peneliti dapat mengamati secara langsung mengenai kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado. Dalam penelitian ini, hal-hal yang diamati yaitu proses pembelajaran dari awal sampai akhir, kegiatan *finger painting* saat pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk suatu penelitian. Dengan meminta pewawancara dan orang yang diwawancarai mengajukan pertanyaan, wawancara itu berfungsi sebagai pendekatan dalam pengumpulan data. Wawancara adalah berkumpulnya dua individu atau lebih dengan tujuan bertukar gagasan atau informasi melalui pertanyaan dan jawaban atau tanggapan sehingga masing-masing individu dapat mempelajari sesuatu yang baru. Dialog yang didorong oleh tujuan antara dua individu atau lebih, dikenal sebagai wawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang merespons pertanyaan, disebut sebagai wawancara, menurut Moeloeng.⁴¹

Teknik pengumpulan data wawancara dapat digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti dapat membawa instrument sebagai pedoman wawancara. Orang yang bertanya disebut pewawancara atau *interviewer*, lalu orang yang memberikan informasi atau jawaban disebut dengan narasumber.⁴² Pada penelitian ini, kepala sekolah serta guru TK Pertiwi Silado akan dijadikan sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara. Kepala sekolah serta guru merupakan orang yang memahami serta mengetahui pelaksanaan pembelajaran, atau

⁴¹ Moeloeng, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6

⁴² Farida Nugrahaeni. Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm.

khususnya kegiatan *finger painting*. Untuk mencegah adanya informasi yang hilang, alangkah lebih baiknya peneliti memohon serta minta ijin kepada informan atau narasumber untuk merekam dengan hp atau alat perekam. Sebelum berlangsungnya wawancara, peneliti hendaknya memberikan gambaran serta menjelaskan latar belakang mengenai topik penelitian.

Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur lebih mudah dalam proses adaptasi karena menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan subjek dan rumusan pertanyaan. Wawancara semacam ini mencari masalah dan mendorong komunikasi serta pemikiran yang lebih terbuka.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Kegiatan wawancara atau tanya jawab dilakukan dengan mengajukan bermacam pertanyaan kepada kepala sekolah serta guru TK Pertiwi Silado. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar informasi yang diperoleh dan didapatkan lebih terbuka sesuai dengan yang sebenarnya, akan tetapi tetap sesuai dengan informasi serta topik yang diperlukan dalam penelitian. Saat wawancara atau tanya jawab, peneliti menggunakan buku serta alat tulis pendukung lainnya untuk merangkum serta mencatat hasil dari wawancara.

3. Dokumentasi

Penelitian ini pun dapat dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Dokumen ataupun dokumentasi memiliki berbagai makna. Pertama, dokumen diartikan sebagai alat atau bukti tentang sesuatu termasuk catatan, rekaman, foto, ataupun video yang peneliti hasilkan. Dokumen bentuk tersebut cocok atau biasa dimaknai dengan dokumentasi kegiatan. Makna yang selanjutnya, yaitu dokumen yang berhubungan serta berkaitan dengan kegiatan ataupun peristiwa yang telah dilakukan kemudian menghasilkan sebuah informasi data serta fakta dalam penelitian yang diinginkan.

Dokumen pun dapat diartikan sebagai rekaman kejadian masa lampau yang disimpan dalam bentuk cetakan, atau tulisan, dapat berupa surat, catatan anekdot, atau bahkan buku harian. Dokumentasi dapat dipergunakan sebagai pelengkap metode lainnya, dan dengan adanya dokumentasi, diharapkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendokumentasikan data mengenai kegiatan anak, data sekolah, visi-misi sekolah, serta hal lain yang perlu untuk didokumentasikan.

E. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data adalah proses mengumpulkan, mencari serta menyusun data secara sistematis dan tersusun yang didapatkan baik itu hasil dari tanya jawab atau wawancara, observasi, catatan lapangan, dengan cara menyusun juga memilah data menjadi beberapa kategori, menjabarkannya secara menyeluruh, menganalisis, membuatnya menjadi berbagai pola, memilah-milah mana yang akan dipelajari dan mana yang penting, serta membuat simpulan sehingga dapat dimengerti dengan mudah serta dipahami oleh orang lain.⁴³

Penulis menggunakan analisis data yang modelnya dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian ini, teknik analisis datanya antara lain:

a. Pengumpulan Data

Langkah awal saat proses penelitian dilakukan yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan metode triangulasi atau gabungan, melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁴⁴ Proses pengumpulan data cenderung memakan waktu yang cukup lama, agar informasi terkait objek yang diteliti lebih detail serta data yang diperoleh pun bervariasi. Peneliti harus mengumpulkan informasi serta data terkait dengan kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado.

⁴³ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif..., hlm. 162

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif..., (Bandung: ALFABETA, 2023), hlm. 134

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sudah pasti data yang diperoleh di lapangan itu jumlahnya cukup rumit dan banyak, maka dari itu harus dicatat dengan teliti serta rinci. Analisis data perlu dilakukan dengan cara reduksi data. Mereduksi data berarti memilih, merangkum, serta memfokuskan hal-hal yang dicari pola serta temanya, dan informasi serta data-data penting.⁴⁵ Reduksi data itu lebih menyederhanakan, memfokuskan, serta mengelola data agar lebih mudah dipahami. Oleh karenanya, dengan adanya reduksi data, penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci dan jelas, mencarinya jika diperlukan, serta memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan ketika data yang didapatkan sudah banyak, sehingga dapat dipilih kembali mana yang akan digunakan. Saat proses reduksi data, peneliti memilih serta merangkum informasi serta data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data mengenai kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado, lalu memasukkannya ke dalam laporan penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukannya reduksi data, tahap lainnya yaitu menyajikan data. Sekumpulan informasi serta data yang disusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan disebut dengan penyajian data. Informasi serta data hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskriptif, yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado. Dengan dilakukannya penyajian data, maka akan memudahkan penulis untuk merencanakan proses berikutnya berdasar apa yang sudah dipahami serta memudahkan penulis memahami apa yang terjadi. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif yang diubah bentuknya menjadi grafik,

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif..., (Bandung: ALFABETA, 2023) hlm. 137

matriks, bagan, atau lainnya.⁴⁶ Penyajian data pada penelitian ini, serta hasil penilaian kegiatan *finger painting* murid-murid TK Pertiwi Silado dalam bentuk teks naratif, hasil karya *finger painting* anak didik, serta hasil pengamatan atau observasi dalam bentuk narasi dan deskripsi yang bertujuan menggabungkan serta menyusun informasi agar dapat dijabarkan dalam bentuk yang mudah dipahami.

d. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah terakhir atau langkah selanjutnya pada analisis data kualitatif yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan. Peneliti harus merefleksi pada penyajian dan juga reduksi data, sehingga yang diambil sebagai kesimpulan dapat sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta data-data penelitian. Sifat dari kesimpulan awal yaitu sementara, lalu akan diganti ataupun berubah apabila memang bukti yang ditemukan kurang atau bahkan tidak kuat, yang mampu mensupport dalam pengumpulan serta pengolahan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila ditarik kesimpulan saat tahapan awal itu dapat dengan sumber yang valid, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang kredibel. Setelah serangkaian tahapan dilakukan, langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan terkait dengan kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado.

⁴⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 147-151

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado

1. Perencanaan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado

Ada banyak sekali kegiatan yang dapat menumbuhkan atau bahkan mengembangkan kreativitas pada anak. Seperti di TK Pertiwi Silado, aktivitas-aktivitas yang dapat membuat anak lebih kreatif, banyak macamnya. Seperti halnya dengan mengeksplorasi hal-hal di sekitar sekolah, lalu dengan kegiatan menggambar, mewarnai, atau bahkan *finger painting*.

Pada setiap kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya sebuah rancangan atau rencana pembelajaran. Pada kegiatan *finger painting* tentunya diperlukan adanya persiapan alat serta bahan-bahan yang nantinya akan digunakan. Langkah tersebut yaitu salah satu hal yang tidak kalah pentingnya, agar nantinya kegiatan *finger painting* dapat berjalan dengan lancar.

Perencanaan kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado bersumber dari rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam tahapan perencanaan, guru menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Perencanaan kegiatan *finger painting* yang dilakukan dimulai dari menentukan tema yang akan digunakan, lalu merancang dan mendiskusikan akan menggunakan alat serta bahan apa saja yang akan digunakan untuk *finger painting*. Guru membutuhkan cat warna, dan cat warna tersebut dapat dibuat sendiri menggunakan kanji yang dimasak dengan air panas, ditambahkan dengan minyak goreng, lalu diaduk sampai rata dan dimasak dengan api sedang. Ketika dirasa sudah mendidih, adonan kanji tersebut diangkat dan hasil akhirnya

akan seperti fla. Setelah itu, baru diberi pewarna makanan secukupnya, lalu diaduk sampai merata. Adonan ditutup di wadah saat menyimpannya. Akan tetapi, apabila dirasa kurang efektif, maka dapat menggunakan opsi lain, yaitu dengan lem fox. Lem foxnya dapat dibagikan terlebih dahulu ke piring plastik atau semacamnya, baru diberi pewarna makanan, diaduk sampai warnanya tercampur merata. Guru mendapatkan ide-ide *finger painting* dari YouTube dan buku.

Finger painting yang dilakukan dimulai dari yang sederhana, seperti mengecap tangan lalu nantinya dibuat seperti gambar jerapah, lalu melukis pohon dengan menggunakan jempol. Dengan kegiatan *finger painting*, anak dapat mengembangkan kreativitasnya ketika mereka membantu guru menyiapkan bahan-bahan yang akan dipakai, seperti halnya ketika mengaduk cat warna ke dalam lem, secara tidak langsung mereka akan belajar mengenal warna. Lalu ketika guru sudah mulai menugaskan anak untuk membuat apa yang nantinya akan dibuat, anak akan mulai berfikir bagaimana cara membuatnya, apa warna yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

Ketika *finger painting*, saat anak berani memegang lem berwarna dan mengoleskannya ke jari tangannya, lalu menggoreskan di kertas pun sudah merupakan hal yang luar biasa, apalagi ketika anak sudah ada gambaran mengenai gambar yang akan dibuat, lalu sedikit demi sedikit anak mulai menuangkan imajinasi, ide-ide dalam pikiran mereka ke dalam goresan-goresan yang dibuatnya di kertas atau media gambar lainnya. Hal itu menunjukkan anak tersebut kreatif, mampu merancang, menuangkan idenya dengan baik, anak pun terampil ketika proses penggoresan warna ke kertas, menentukan warna apa yang akan digunakan, akan bagaimana bentuknya.

Di TK Pertiwi Silado, melaksanakan kegiatan *finger painting* bisa dilakukan setiap minggu, ataupun dua minggu sekali. Temanya

pun terkadang menyesuaikan saja. Jadi tidak harus sama dengan tema kegiatan pada hari saat pelaksanaan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* biasanya memerlukan waktu kurang lebih 20 menit. Seperti yang dikatakan oleh Bu Rubiyem, selaku guru kelas di TK Pertiwi Silado.

“Durasi pelaksanaan kegiatan *finger painting* kurang lebih ya sekitar 20 menit mba Evi. Mulai dari guru mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, sampai pada saat anak sudah selesai pengerjaannya. Jadi pelaksanaan kegiatan atau aktivitas *finger painting* itu saat kegiatan inti. Kegiatan *finger painting* ini dilakukan menyesuaikan situasi kondisi mba. Biasanya seminggu atau dua minggu sekali, tapi kalau memang tidak memungkinkan, bisa dilakukan dua minggu sekali.”⁴⁷

Media pembelajaran yang digunakan tentunya dapat bervariasi setiap harinya. Karena rencana pembelajaran atau biasa disebut juga dengan RPPH sudah dibuat setiap minggunya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Lis, selaku Kepala TK Pertiwi Silado.

“Guru membuat RPPH, dan biasanya tema yang digunakan selama 1 minggu itu sama mbak, paling hanya ganti sub tema saja. Atau kita juga bisa mengubah tema yang akan digunakan tergantung dengan lingkungan di sekitar kita. Misalnya ketika ada peringatan 17 Agustus, kita menggunakan tema pahlawan. Jadi, setiap hari atau setiap minggunya itu tidak pasti atau tidak selalu sama mbak.”⁴⁸

Di dalam pembelajaran, setiap pertemuannya pasti ada RPPH untuk menjadi acuan saat pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* antara lain lem fox, cat atau pewarna makanan, kertas HVS atau kanvas. Sebelum kegiatan berlangsung, guru menjelaskan apa saja yang dibutuhkan, kemudian menyiapkan peralatan dan bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Anak-anak dapat membantu menyiapkan alat dan bahannya. Setelah persiapan selesai, guru menjelaskan dan dapat memberikan contoh

⁴⁷ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

⁴⁸ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Sulistyani Ragil H, S.Pd di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

bagaimana cara membuatnya, apa yang akan dibuat, dan lain sebagainya.

Terkadang, tidak semua anak mau melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh guru. Sama halnya dengan kegiatan *finger painting* ini. Terdapat anak yang memang merasa tidak nyaman atau kurang suka ketika tangannya memegang lem, atau suatu benda yang bentuknya lengket. Guru dapat membantu dan memberikan pengertian secara perlahan. Seperti yang dikatakan oleh Rubiyem, selaku guru kelas.

“Dalam kegiatan *finger painting* ini mba Evi, biasanya tidak semua anak itu mau. Karena kadang kan anak yang merasa jijik atau takut kotor. Jadi, saya dekati lalu pelan-pelan mencoba mencontohkan anak dengan cara jari saya dimasukkan ke lem yang sudah diberi cat warna begitu, nah nanti anak akan menirukan dengan ikut mencelupkan jari mereka ke lem yang sudah diberikan cat, sambil saya mengatakan bahwa tidak apa-apa kalau ini kotor, nanti setelah selesai kan kita bisa mencuci tangan dengan sabun biar hilang warna yang menempel di jarinya.”⁴⁹

Guru mempersiapkan keperluan (alat dan bahan) yang diperlukan untuk kegiatan atau aktivitas *finger painting*. Bahan yang digunakan diantaranya lem fox, pewarna makanan, yang diletakkan di wadah atau bisa juga piring plastik. Seperti yang dikatakan oleh Bu Rubi.

“Ya mba, yang menyiapkan alat sama bahan-bahannya sudah pasti guru. Paling nanti anak bantu-bantu waktu nyampur warna ke lem foxnya, trus diaduk-aduk juga biar warnanya tercampur, merata. Anak-anak seneng mba, kalau misalkan banyak yang mau mbantu nyampurin warna, paling tak akalin, biar semuanya nanti bakalan kebagian. Ada yang nuangin pewarna makanannya ke lem fox, nah habis itu yang ngratain warnanya beda anak. Trus nanti ada yang bantu bagiin kertas hvs ke teman-temannya.”⁵⁰

⁴⁹ Hasil Wawancara Penelitian dengan Rubiyem, S.Pd.AUD di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

⁵⁰ Hasil Wawancara Penelitian dengan Rubiyem, S.Pd.AUD di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

Ketika kegiatan atau aktivitas *finger painting* sudah selesai, maka hasil dari apa yang anak-anak buat, dapat dikumpulkan ke guru agar dievaluasi. Tidak lupa juga guru mengapresiasi secara keseluruhan, karena anak akan merasa dihargai ketika pencapaian kecil mereka diapresiasi oleh orang di dekatnya. Penilaian perkembangan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado itu bermacam-macam. Seperti yang dikatakan oleh Bu Rubiyem, selaku guru TK Pertiwi Silado.

“Penilaian perkembangan kreativitas anak di TK ini bermacam-macam mba Evi. Misalnya kalau kegiatannya itu *finger painting*, nah nanti hasil karya anak itu dikumpulkan ke guru untuk dinilai serta didokumentasikan ke dalam foto. Penilaian yang lainnya itu bisa dengan observasi mbak, misalnya gini, ketika proses pembelajaran atau kegiatan *finger painting* dilakukan, bagaimana dan apa saja yang dilakukan si ini, si itu, dan seterusnya begitu mba Evi.”⁵¹

Dalam mengembangkan kreativitas anak, guru dapat membebaskan anak berkreasi sesuai imajinasi mereka, apa yang ada di benak dan pikiran mereka, yang kemudian dituangkan ke dalam hasil karya mereka. Guru dapat memfasilitasi anak agar mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka. Seperti yang dikatakan oleh Sulistyani Ragil H.

”Yang digunakan TK ini untuk mengembangkan, mengasah kreativitas anak itu alhamdulillah metodenya beragam mbak, misalnya dengan cara mengajak anak bereksplorasi, tanya jawab, lalu kegiatan *finger painting* ini.”⁵²

Pada pukul 07.30, senam, dipimpin oleh Bu Rubi, selaku guru kelas. Anak-anak begitu antusias dan berbaris menjadi 3 baris. Setelah selesai senam, selanjutnya anak-anak mencuci tangan mereka terlebih dahulu di depan ruang kelas, dilakukan secara bergantian dan berbaris dengan rapi agar tertib dan tidak berebut. Lalu, meletakkan sepatu masing-masing di rak sepatu. Setelah masuk kelas semuanya, lalu 1

⁵¹ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

⁵² Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Sulistyani Ragil H, S.Pd di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

anak memimpin berdoa. Defin, yang bertugas memimpin berdoa di depan kelas.

Anak-anak memulai kegiatan belajar sambil bermain yang dipandu oleh Bu Rubi. Diawali dengan menyebutkan nama-nama kendaraan, lalu selanjutnya bermain plastisin dan membentuknya menjadi bentuk yang diinginkan oleh anak-anak. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan *finger painting*, yaitu membuat gambar pohon. Guru menyiapkan peralatan dan bahannya, lalu menjelaskan apa saja yang diperlukan. Ketika membuat cat, yaitu dengan menggunakan lem fox yang diberi pewarna berwarna hijau, anak-anak turut dilibatkan, anak-anak menuangkan pewarna ke dalam lem foxnya, lalu meratakan agar warnanya merata ke lemnya. Setelah itu, guru membagikan kertas ke masing-masing anak, dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah membuatnya. Anak-anak terlihat sudah menyelesaikan *finger painting* yang mereka buat. Hasilnya dikumpulkan di depan, anak-anak lalu mencuci tangan, lalu mereka mengambil bekal yang mereka bawa dari rumah dan dimakan bersama-sama di kelas. Sebelum makan, tidak lupa berdoa terlebih dahulu. Ada yang membawa nasi dan telur, ada juga yang membawa cookies, susu kotak, dan juga roti yang berisi selai di dalamnya. Setelah selesai makan, berdoa setelah makan, cuci tangan, lalu dilanjutkan dengan bermain. Anak-anak dibebaskan bermain di dalam ataupun luar ruangan. Ada yang memilih untuk bermain ayunan, ada pula yang memilih bermain balok di dalam ruangan.

Setelah 30 menit berlalu, anak-anak masuk ke ruang kelas, mengulas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Lalu, dilanjutkan dengan berdoa. Anak-anak bersalaman dengan ibu guru, lalu keluar meninggalkan ruang kelas. Sudah ada sebagian yang dijemput, ada juga yang masih harus menunggu dijemput.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, tanya jawab atau wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan, hasil akhir kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado yakni sebagai berikut.

- a. Perkembangan kreativitas Al Jauza Fawwaz Zikri, berdasarkan data penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas Aljauza saat awal proses penelitian, Aljauza kurang mendengarkan saat guru menjelaskan, masih belum mau untuk mengoleskan cat warna, jadi meminta bantuan kepada guru untuk mengoleskannya. Seiring berjalannya waktu, atau saat akhir penelitian, Aljauza menyimak dengan seksama pada saat guru menjelaskan, antusias mendengarkan serta antusias mempraktikkan ketika pelaksanaan kegiatan, anak mengoleskan cat warna sendiri ke jarinya, serta baik pada saat pengenalan warna. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁵³
- b. Perkembangan kreativitas Dhefin Zahran Elfatih, berdasarkan data penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Deffin kurang menyimak ketika guru menjelaskan, lalu di tengah-tengah kegiatan, terkadang Deffin mengatakan "aku ngga bisa bu guru", tetapi setelah beberapa kali melakukan kegiatan, dan guru selalu memberikan semangat dan pernyataan bahwa Deffin pasti bisa dan saat akhir penelitian, Deffin akhirnya dapat melakukannya dengan baik, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, mengenal warna dengan baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak

⁵³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁵⁴

- c. Perkembangan kreativitas Akmal Rahandika, berdasarkan penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal proses penelitian, Akmal kurang mendengarkan saat guru menjelaskan, tetapi dia mau mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya dan melukis sesuai dengan apa yang diimajinasikan, akan tetapi masih kurang antusias dalam menuangkan idenya, tetapi saat akhir penelitian, Akmal bersemangat dan antusias, sampai-sampai ketika teman-temannya sudah istirahat, Akmal masih melukis dan mengkreasikan hasil karyanya. Akmal mengenal warna dengan baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁵⁵
- d. Perkembangan kreativitas Nazwa Safira Nisa, berdasarkan penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal proses penelitian, Nazwa kurang mendengarkan saat guru menjelaskan, dan cenderung belum mau mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya. Seiring berjalannya waktu, ketika akhir penelitian, Nazwa antusias dan menyimak penjelasan dari guru, dia mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, tetapi masih minta bantuan ketika akan membuat gambar atau menorehkan catnya ke kertas yang sudah disediakan. Nazwa sudah mengenal warna dengan baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.⁵⁶

⁵⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁵⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁵⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

- e. Perkembangan kreativitas Zea Almira Qirami, berdasarkan penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian sampai akhir penelitian, Zea antusias serta menyimak penjelasan dari guru, dia mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis di kertas dengan cukup baik, dan sudah mengenal warna dengan baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁵⁷
- f. Perkembangan kreativitas Razqa Maulana Andhana, berdasarkan penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian sampai dengan akhir penelitian, Razka sangat antusias dan menyimak penjelasan dari guru, dia mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis dengan baik, mengenal warna dengan baik pula. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik.⁵⁸
- g. Perkembangan kreativitas Fahrizal Danieal Fauzi, berdasarkan penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Dani sangat antusias dan menyimak ketika guru menjelaskan, saat akhir penelitian pun Dani masih sangat antusias, Dani mengkreasikan gambar hasil *finger paintingnya* dengan baik, dia mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, lalu melukis dengan baik, pengenalan warnanya pun sudah baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik.⁵⁹

⁵⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁵⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁵⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

- h. Perkembangan kreativitas Hanif Oki Riskianto, berdasarkan penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Oki menyimak dengan baik ketika guru menjelaskan, masih meminta bantuan ketika mengoleskan cat warna dan saat melukis, pengenalan warnanya sudah cukup baik. Ketika akhir penelitian, Oki sudah mau mengoleskan cat warnanya sendiri tanpa meminta bantuan, juga mengkreasikan hasil karyanya dengan baik Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.⁶⁰
- i. Perkembangan kreativitas Alifa Naufalya, berdasarkan penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, sampai dengan akhir penelitian, Alifah antusias serta menyimak ketika guru menjelaskan, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis dengan baik, pengenalan warnanya pun sudah baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁶¹
- j. Perkembangan kreativitas Wyllie Alfarezel, berdasarkan penilaian kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, sampai dengan akhir penelitian, Willy menyimak penjelasan guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, masih memerlukan bantuan ketika melukis, pengenalan warnanya cukup baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.
- k. Perkembangan kreativitas Nafizha Putri Hanifah, berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat

⁶⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁶¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

awal penelitian, Hanifah sangat antusias dan menyimak penjelasan dari guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis dengan percaya diri, pengenalan warnanya pun baik. Begitu pula ketika akhir penelitian, Hanifah makin antusias dengan membuat hasil karyanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik.⁶²

1. Perkembangan kreativitas Hasna Anindia Putri, berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Hasna menyimak penjelasan dari guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, namun masih memerlukan bantuan pada saat melukis, pengenalan warnanya sudah baik. Ketika akhir penelitian, Hasna tidak meminta bantuan saat melukis, justru melukis sesuai dengan imajinasinya sendiri dan mengkreasikan hasil karyanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁶³
- m. Perkembangan kreativitas Zaidan Alfian Nugroho, berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Fian antusias dan menyimak penjelasan dari guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis sendiri, pengenalan warnanya sudah baik. Begitu pula saat akhir penelitian, Fian antusias dalam membuat hasil karyanya, dan ketika teman-temannya sudah mulai istirahat, Fian masih sibuk menggambar. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik.⁶⁴

⁶² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁶³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁶⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

- n. Perkembangan kreativitas Merlin Dewi Ariska, berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Merlin menyimak penjelasan dari guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis sendiri, pengenalan warnanya sudah baik. Di akhir penelitian pun, hasil karyanyapun kian bagus. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁶⁵
- o. Perkembangan kreativitas Desta Sheila Fadhilah, berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Desta menyimak penjelasan dari guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis sendiri, pengenalan warnanya sudah baik. Di akhir penelitian pun kemampuannya semakin membaik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁶⁶
- p. Perkembangan kreativitas Muhamad Fathan Fauzan, berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Fatan antusias dan menyimak penjelasan dari guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis sendiri, pengenalan warnanya sudah baik. Di akhir penelitian, Fathan membuat hasil karyanya dengan baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik.⁶⁷
- q. Perkembangan kreativitas Soffi Dewi Andini, berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Sofi menyimak penjelasan dari guru,

⁶⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁶⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁶⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis sendiri, pengenalan warnanya sudah baik. Di akhir penelitian, kemampuan Soffi terlihat baik, yakni hasil karyanya yang lebih beragam. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁶⁸

- r. Perkembangan kreativitas Yusuf Alvansyah, berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Alvan menyimak penjelasan dari guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, melukis sendiri, pengenalan warnanya sudah baik. Saat akhir penelitian pun, Alvan semakin bagus hasil karyanya, dan ide-idenya lebih baik. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.⁶⁹
- s. Perkembangan kreativitas Faiza Kamila Shanum berdasarkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas, saat awal penelitian, Shanum menyimak penjelasan dari guru, mengoleskan sendiri cat warna ke jarinya, masih meminta bantuan saat melukis, pengenalan warnanya sudah baik. Di akhir penelitian, Shanum sudah berkreasi dan tidak meminta bantuan saat melukis. Berdasarkan data tersebut, perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.

⁶⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

⁶⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD Penelitian di TK Pertiwi Silado, Tanggal 26 April-07 Juni 2024

2. Tata Cara dalam Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting*

Berikut merupakan langkah atau step pelaksanaan kegiatan atau aktivitas *finger painting*

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan

Alat dan bahan dipersiapkan oleh guru untuk kegiatan *finger painting*, sebelum proses pelaksanaan pembelajaran itu dimulai. Alat dan bahan yang diperlukan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini akan mempermudah pada saat penyampaian informasi oleh guru saat kepada anak.

Alat dan bahan disiapkan terlebih dahulu agar ketika pelaksanaan kegiatan *finger painting* dapat berjalan dengan baik. Dengan menggunakan berbagai macam warna, anak akan lebih tertarik saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, anak tidak cepat bosan ketika kegiatan berlangsung, karena alat dan bahannya sudah dipersiapkan dengan baik sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan, langkah pertama yang guru lakukan dalam pelaksanaan *finger painting* yakni mempersiapkan kebutuhan berupa bahan serta alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan *finger painting*, anak-anak membantu guru pada saat mencampurkan pewarna makanan ke lem fox yang ditempatkan pada wadah atau piring plastik agar warnanya tercampur merata. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan, dipersiapkan dengan baik oleh guru.⁷⁰

2. Menjelaskan apa saja yang dibutuhkan

Ketika semuanya telah dipersiapkan, selanjutnya guru mulai menjelaskan bahan dan alat yang diperlukan. Sambil belajar nama-nama bahannya serta belajar mengenal warna pula. Guru

⁷⁰ Hasil Observasi Penelitian di TK Pertiwi Silado ketika Proses Kegiatan *Finger Painting*, Tanggal 29 April 2024

tidak hanya sekedar menjelaskan, akan tetapi guru menanyakan kepada anak, siapa yang tahu ini namanya apa, dan seterusnya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Rubiyem, selaku guru kelas.

“Jadi setelah alat dan bahan sudah dipersiapkan dengan baik dan lengkap, saya menjelaskan ke anak-anak apa saja yang dibutuhkan, malah biasanya sambil tanya jawab biar saya juga dapat menstimulasi perkembangan berbahasa anak. Seperti tebak-tebakan, siapa yang tau ini namanya apa? Sambil saya memegang bahan atau alatnya, lalu nanti anak senang dan berebut menjawabnya mba Evi. Anak-anak antusias sekali. Lalu setelah cat warnanya itu dikasih pewarna sama anak-anak, saya juga sambil bertanya warna apa yang digunakan. Kalau misalkan ada beberapa warna, nanti digabung gitu biar anak-anak tau kalau ketika dua warna primer digabung itu bisa menghasilkan warna yang baru.”⁷¹

3. Menjelaskan gambar apa yang akan dibuat

Dalam langkah ini, guru menjelaskan dengan jelas dan rinci mengenai gambar atau lukisan apa yang nantinya akan dibuat bersama-sama. Kemudian dilakukan tanya jawab antara anak-anak dengan guru terkait dengan gambar apa yang akan dibuat, sudah faham atau belum bagaimana cara melakukannya, dan lain sebagainya.

Dengan melakukan tanya jawab, juga dapat mengasah kreativitas anak ketika bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas.

“Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, saya menjelaskan dulu mba Evi, perihal gambar yang nantinya akan dibuat bersama-sama. Saya cek dulu dengan bertanya pada anak, apakah anak-anak tau jerapah itu seperti apa, makanannya apa, lalu warnanya apa, dan lainnya. Jadi ketika saya bertanya, otomatis kan anak akan berfikir, berimajinasi seperti apa ya bentuk jerapah, warnanya apa ya, cara membuatnya bagaimana ya kira-kira. Dengan begitu kan kreativitas anak insyaAllah akan terasah dan juga berkembang dengan baik. Baru, setelah mengajak anak

⁷¹ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

berimajinasi, saya mencontohkan kalau caranya nanti begini ya, saya jelaskan langkah-langkahnya satu per satu.”⁷²

Dengan demikian, guru di TK Pertiwi Silado telah maksimal dalam menjelaskan gambar apa yang hendak dibuat, sehingga anak-anak mendapatkan informasi dengan jelas dan lebih paham.

4. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok

Langkah atau step selanjutnya yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Karena jumlah siswanya tidak begitu banyak, maka biasanya hanya dibagi menjadi 3 atau 4 kelompok saja. Dengan adanya pembagian kelompok, maka akan mempermudah ketika proses kegiatan *finger painting*, anak-anak tidak begitu berebut cat yang sudah disediakan. Masing-masing kelompok mendapatkan cat warna. Apabila kegiatan *finger painting* dilakukan secara lesehan, maka dilakukan pembagian kelompok. Akan tetapi, apabila dilakukan di meja masing-masing, maka tidak perlu dibagi kelompok lagi karena tempat duduk anak-anak sudah dibagi menjadi 4 kelompok, yang berisi 5 sampai 6 anak.

Berdasarkan hasil observasi, guru di TK Pertiwi Silado membagi anak ke dalam 4 kelompok, yang anggotanya itu 4-5 anak. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak tidak berebut pada saat akan mengoleskan cat warna ke jari atau tangan masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan 1 piring cat warna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di TK Pertiwi Silado sudah cukup maksimal dalam pembagian anak menjadi beberapa kelompok.⁷³ Seperti yang dikatakan oleh Bu Rubi bahwa sebelum kegiatan tersebut dimulai, anak dibagi menjadi beberapa kelompok.

“Dibagi per kelompok, bisa menjadi 4 yang masing-masing 4 atau anggota. Atau biasanya ketika memang anak-anak itu udah

⁷² Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD di TK Pertiwi Silado, Tanggal 07 Mei 2024

⁷³ Hasil Observasi dalam kelas di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

di posisi duduknya masing-masing, maka ga dibagi kelompok. Karena tempat duduknya kan memang sudah berkelompok, paling hanya pindah tempat saja begitu.”⁷⁴

5. Menjelaskan kepada anak mengenai bagaimana cara melakukan kegiatan

Setelah guru membagi anak menjadi empat atau lima kelompok, kemudian guru menjelaskan bagaimana cara melakukan *finger painting*. Guru menjelaskan langkah-langkah melakukan *finger painting*, lalu anak-anak menyimak dengan seksama. Dengan penjelasan dari guru, anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, mulai dari mengoleskan cat warna ke jari sampai dengan anak membuat gambar di kertas yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi, guru tampak menjelaskan dengan rinci mengenai bagaimana cara melakukan kegiatan *finger painting* kepada anak. Seperti apa langkah-langkah melakukannya, terlebih pada saat mengoleskan cat warna ke jari ataupun telapak tangan anak-anak. Anak-anak tampak menyimak penjelasan dari guru, dan kemudian mempraktikkannya secara langsung serta bertahap. Karena sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, maka anak-anak terlihat tertib saat proses kegiatan berlangsung, terutama saat mengoleskan cat warna yang cenderung bergantian dan tidak berebut satu sama lain.⁷⁵ Dengan demikian, guru di TK Pertiwi Silado telah maksimal dalam menjelaskan bagaimana cara melakukan *finger painting* pada anak-anak, sehingga anak-anak dapat mengerjakannya dengan baik.

6. Mengawasi serta memberikan semangat kepada anak ketika *finger painting*

Ketika anak-anak sedang membuat karyanya saat *finger painting*, peran guru sangatlah penting, diantaranya dengan

⁷⁴ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

⁷⁵ Hasil Observasi dalam kelas di TK Pertiwi Silado, Tanggal 07 Mei 2024

mengawasi serta memberikan semangat kepada anak-anak. Saat masih ada anak yang memang masih belum paham, belum bisa ataupun bingung, guru dapat menjelaskan lagi serta memberikan semangat.

Anak akan bertambah semangatnya ketika guru datang untuk sekedar menanyakan sedang membuat apa, anak juga merasa dirinya dilihat oleh guru sehingga antusias anak-anak akan meningkat. Terlebih lagi ketika guru mengapresiasi saat anak sedang mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat membuat anak lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Lis, ketika anak belum mau untuk melakukan kegiatan.

”Sewaktu anak belum atau tidak mau untuk melakukan kegiatan, maka sebagai guru tidak boleh langsung memaksakan bahwa anak harus mau, mbak. Tapi anak itu diberi pengertian pelan-pelan, jadi jangan malah memaksa, karena kalau anak dipaksa itu bisa saja anak malah jadi marah, tidak mau ikut kegiatan selanjutnya. Jadi, lebih baiknya itu guru memberi pengertian pelan-pelan, Mbak. Kalau udah luluh, jangan lupa juga kasih semangat, kasih kata-kata motivasi sedikit, jadi sambil ngawasin, guru juga sambil menyemangati biar anak tambah semangat lagi dan mengerjakan kegiatannya jadi cepet.”⁷⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru TK Pertiwi Silado sudah mengawasi serta memberikan semangat kepada anak ketika sedang melakukan kegiatan.

7. Meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya

Langkah selanjutnya ketika anak-anak sudah menyelesaikan tugasnya, adalah mengumpulkan hasil karya yang telah dibuat. Saat sudah menyelesaikan kegiatan, dan hasil karya anak sudah selesai, guru dapat meminta anak untuk menceritakan karya yang telah dibuatnya terlebih dahulu, mulai dari

⁷⁶ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Sulistyani Ragil H, S.Pd di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

menceritakan itu gambar apa, warnanya apa, lalu apakah anak senang saat sedang mengerjakan dan membuatnya.

Ketika memang ada yang berani untuk menceritakan, kemudian hasil karya anak dikumpulkan di depan, dijejerkan serta diangin-anginkan dulu agar tidak saling menempel satu sama lainnya. Baru setelah itu, guru memberikan bintang di hasil karya mereka, agar anak-anak dapat lebih semangat lagi belajarnya. Ketika sudah diberi bintang, hasil karya anak dapat ditempel di dinding ataupun disimpan di rak mereka masing-masing.

Seperti yang dikatakan oleh Bu Rubiyem, selaku guru kelas. Bahwa setelah selesai membuat hasil karyanya dalam kegiatan *finger painting*, hasil karya dikumpulkan ke guru.

“Kalau anak-anak sudah selesai kegiatan *finger painting*nya, nanti saya minta tolong ke anak-anak supaya hasil karya mereka dikumpulkan ke depan, biasanya diangin-angin dulu biar kering, kertasnya dijejer satu-satu, biar ga saling nempel. Nah, baru setelah kering bisa dinilai trus disimpan atai bahkan dipajang. Tapi juga sebelum dikumpulkan, kadang saya tanya ada yang mau cerita di depan tentang karya yang udah dibuat, biasanya anak yang pemberani langsung tunjuk jari trus maju.”⁷⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di TK Pertiwi Silado meminta anak mengumpulkan hasil karyanya ketika anak-anak sudah selesai mengerjakan.

8. Mengevaluasi

Langkah terakhir dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* yaitu melakukan evaluasi atau mengulas kembali apa yang sudah dilakukan. Dapat dilakukan dengan anak bercerita tentang karyanya, apa saja alat dan bahan-bahannya, bagaimana

⁷⁷ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Rubiyem, S.Pd.AUD di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

cara membuatnya, warna apa yang digunakan. Anak-anak akan mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari dan dibuat.

Seperti yang dikatakan oleh Bu Rubi bahwa setelah langkah demi langkah kegiatan dilakukan, maka langkah yang terakhir yaitu evaluasi. Dengan cara mengulas kembali apa saja alat dan bahan yang diperlukan, apa yang sudah dibuat pada saat kegiatan *finger painting*, warnanya apa, bentuknya bagaimana, dan sebagainya.

“Ketika serangkaian kegiatan sudah terlewati, tentunya guru tinggal melakukan evaluasi, mba Evi. Mulai dari tadi alat sama bahannya apa aja ya, cara mbuatnya gimana ya, warnanya apa ya, susah apa gampang ya, begitu. Guru juga menilai saat proses kegiatan berlangsung, anak-anak ngapain aja, memperhatikan atau tidak.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di TK Pertiwi Silado mengevaluasi ketika pembelajaran telah selesai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado

Pada pelaksanaan *finger painting* dalam pembelajaran, untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, terdapat faktor pendukung serta penghambatnya. Faktor pendukung kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado diantaranya adalah dorongan dari guru. Jadi, guru berperan sebagai fasilitator guru dapat memberikan semangat kepada anak ketika kegiatan *finger painting* sedang dilakukan. Guru dapat mengarahkan ketika anak masih kebingungan dalam proses kegiatan *finger painting*. Kegiatan atau aktivitas yang menarik pun dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan anak, khususnya kreativitas anak. Pada hakikatnya, sejak anak lahir itu sudah ada kreativitas, dan dapat meningkat apabila distimulasi di lingkungannya. Anak akan belajar mengembangkan kemampuannya dengan optimal melalui kreativitas tersebut. Pendidik serta orang di lingkungan sekitar anak berperan sangat penting dalam pengembangan kreativitas.

Faktor pendukung lainnya adalah dengan guru menyediakan serta menyiapkan apa yang dibutuhkan dan diperlukan untuk kegiatan *finger painting*. Ketika alat serta bahannya sudah tersedia atau lengkap, maka sudah pasti akan mendukung proses kegiatan *finger painting*-nya. Anak akan merasa antusias dan langsung berimajinasi membuat karya yang akan mereka hasilkan. Faktor pendukung dapat menjadi suatu hal yang berpengaruh terhadap tujuan yang diharapkan, yakni dapat mengembangkan kreativitas anak. Seperti yang dikatakan oleh Bu Lis, terkait dengan faktor-faktor yang dapat mendukung kegiatan *finger painting*.

“Ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan *finger painting*. Diantaranya itu dengan memfasilitasi anak mbak. Jadi sekolah, terutama guru itu menyiapkan alat sama bahan yang diperlukan. Faktor lainnya itu waktu kegiatan *finger painting* dilakukan, kita sebagai guru memotivasi trus kasih semangat ke anak-anak bahwa mereka pasti bisa, dan hasil karya mereka itu bagus-bagus gitu mbak. Ada lagi yang paling penting sebenarnya mbak, itu dengan pembawaan guru yang tidak membosankan. Anak-anak itu kan masa konsentrasi atau tingkat fokuse cenderung sebentar, jadi guru itu harus pinter-pinter ngatur sedemikian rupa biar anak ndak cepet bosan mbak.”⁷⁸

Seperti yang dikemukakan dalam landasan teori, dalam buku Novi Mulyani bahwa mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah suatu aktivitas yang dapat membuat anak menjadi individu yang kreatif, dengan cara merangsang kreativitas anak-anak melalui kegiatan atau aktivitas seperti menciptakan atau membuat hasil karya, dengan bereksplorasi, berimajinasi, bereksperimen, dan lain sebagainya.⁷⁹ Seperti teori bahwa ada 3 faktor yang dapat memengaruhi kreativitas anak menurut Kuwato dalam Nur'aeni, antara lain pendalaman dan perluasan bidangnya serta disiplin ilmu terkait lainnya inilah yang membedakan komponen kapasitas berpikir yang meliputi kecerdasan, indikator kualitas kemampuan berpikir, serta

⁷⁸ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Sulistyani Ragil H, S.Pd di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

⁷⁹ Novi Mulyani. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019) hlm 45.

pengayaan materi berpikir. Kreativitas seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses kreatif orang yang malas, cepat menyerah, murung dan sebagainya akan berbeda dengan orang yang optimis, gigih, ulet dan rajin. Kreativitas dapat dipupuk dan dikembangkan dalam keadaan atau ruang lingkup yang memiliki rasa fasilitas dan keamanan memadai.⁸⁰

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambatnya. Diantaranya adalah ketika ada anak yang memang kurang suka dengan tekstur gel atau seperti lem. Anak takut kotor, anak jijik dengan tekstur yang memang lengket di telapak tangan. Lalu, ketika anak sudah berkata “aku ngga bisa bu guru”, alangkah lebih baiknya guru memberikan pengertian dan semangat bahwa anak yang berkata demikian pasti bisa. Pelan-pelan diajarkan, sampai pada akhirnya anak mau melakukan kegiatan tersebut.

Seperti halnya yang disebutkan dalam landasan teori bahwa selain faktor yang memengaruhi, terdapat pula beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas yang dikemukakan oleh Amabile dalam Munandar, antara lain evaluasi. Ketika pendidik tidak memberikan evaluasi, merupakan salah satu syarat yang dapat memupuk kreativitas konstruktif, pendidik dapat menunda mengevaluasi ketika anak sedang asyik, senang, bahagia dalam berkreasi. Lalu, dengan memberikan reward, dapat mengurangi motivasi pada diri anak serta mematikan kreativitas mereka. Serta kompetisi, saat anak merasa dirinya atau bahkan hasil karyanya akan dinilai dengan hasil karya teman-temannya, maka mereka ingin menjadi yang terbaik, sehingga kompetisi atau persaingan pun kerap akan terjadi. Mereka akan berlomba-lomba agar hasil karya mereka itu merupakan yang terbaik dari yang lainnya. Hal tersebut seringkali terjadi, sehingga dapat menyebabkan kreativitas anak menjadi terhambat.

⁸⁰ Nur'aeni. Ada apa dengan kreatifitas? (Tinjauan Psikologi Islami) dalam Jurnal *Islamadina*, Vol. VII., No. 3, September 2008

Selanjutnya, dibatasi oleh lingkungan. Seseorang tidak bisa meningkatkan kreativitas serta belajarnya dengan adanya paksaan. Masing-masing anak mempunyai pengalaman di sekolahnya yang mungkin saja lebih menekankan pada hafalan serta kedisiplinan. Anak selalu diberitahu apa saja, bagaimana cara mempelajarinya, yang mengakibatkan anak kurang tertantang atau bahkan anak akan merasa sudah didikte, sehingga anak melakukan segala sesuatunya hanya sesuai dengan apa yang sudah didikte dan juga diperintahkan. Anak akan cenderung enggan untuk berpikir lebih kreatif terhadap hal-hal yang mungkin masih baru bagi mereka. Seperti yang dikatakan oleh Bu Lis mengenai faktor penghambat kegiatan *finger painting*.

“Namanya anak kan beda-beda nggih mbak. Ada anak yang tidak suka dengan tekstur lem. Apalagi *finger painting* itu kan kaitannya dengan lem ataupun bahan yang memang teksturnya seperti lem gitu mbak, biasanya anak-anak merasa jijii, takut kotor. Nah itu tinggal bagaimana caranya guru mendekati anak supaya anak itu tidak takut dan mau nyoba. Kalau ada yang ngerasa jijii, ya dipegangkan pelan-pelan, dicontohkan juga.”⁸¹

⁸¹ Hasil Wawancara Penelitian dengan Bu Sulistyani Ragil H, S.Pd di TK Pertiwi Silado, Tanggal 29 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dengan anak-anak antusias saat membantu guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, lalu saat anak-anak menuangkan dan mencurahkan ide serta gagasannya ke dalam hasil karya *finger painting*nya. Anak-anak melakukan *finger painting* dengan cara mereka sendiri, senang bertanya sebelum kegiatan dimulai. Selain itu, anak-anak pun sudah mengetahui warna dengan baik, mendesain gambar, lukisan, atau hasil karya mereka dengan baik. Anak-anak pun tidak menirukan satu gambar satu sama lain, mereka membuat hasil karyanya sesuai dengan apa yang ada di benak atau imajinasi mereka.

Kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado dapat mengembangkan kreativitas anak karena dapat mengembangkan kemampuan anak-anak dalam mengimajinasikan gambar yang akan dibuatnya. Anak-anak antusias saat kegiatan *finger painting* dilakukan, dan dapat mengkreasikan gambar yang dibuatnya. Dengan kegiatan *finger painting*, kreativitas anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan juga pembahasan, maka terdapat saran yang akan disampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya lebih ditambah lagi objek atau gambar yang akan dilukis saat *finger painting*. Agar anak dapat lebih mengeksplorasi serta kreativitasnya dapat berkembang dengan maksimal.

2. Pada saat proses pelaksanaan *finger painting*, alangkah baiknya tetap memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar dapat menyelesaikannya dengan baik. Agar ketika ada anak yang belum mau melakukan kegiatan tersebut, pelan-pelan diberikan pengertian agar anak mau melakukannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Febri, N. (2015). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Finger Painting pada Anak Kelompok A1 di RA Sunan Averrous Bangoran Bantul*
- Hanan, H. (2023). *Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting pada Peserta Didik di PAUD Pelangi Pandeglang*. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, Vol. 6, No. 2
- Hasanah, N. (2021). *Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Implementasi Metode Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Sumbersari Bantul Metro Selatan*
- Hurlock, E. *Perkembangan Anak Jilid I*. Terj. Meitasari Muslichah. Jakarta: Erlangga
- Listyowati, A dan Sugiyanto. 2016. *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga for Kids
- Mardiah, S. (2018). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Kreativitas Anak pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Islamiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi*
- Mulyani, N. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyati, dkk. (2013). *Meningkatkan Kreativitas pada Anak*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Moeloeng, J.L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugrahaeni, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books

- Nurjanah, N.E. Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini
- Nur'aeni. (2008). Ada apa dengan Kreativitas?. Tinjauan Psikologi Islam dalam *Jurnal Islamedina*, Vol. VII, No. 3
- Rahmawati, dkk. (2013). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Jakarta: Kencana
- Sari. I. N. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Kelompok Usia 4-5 Tahun di Yayasan Sekolah Islam Dilaraf', *Jurnal Pendidikan*. Vol. 03, No. 1
- Suciati, dkk. (2016). Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Berbasis Teori Lokomosi terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukamti, E.R. (2010). *Bermain dan Kreativitas sebagai Fondasi bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY
- Saeful, P. (2009). *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9
- Montolalu. (2011). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Sudjana, N. (1989). *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru
- Windayani, dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Witarsono. (2009). *Seni dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga



Lampiran 1. Gambaran Umum TK Pertiwi Silado

PROFIL TK PERTIWI SILADO

1. Sejarah berdirinya TK Pertiwi Silado

TK Pertiwi Silado didirikan pada tahun 1972 di bawah naungan Yayasan Desa. Peran tokoh masyarakat saat itu sangat besar terhadap berdirinya lembaga ini.

TK Pertiwi Silado Kabupaten Banyumas berdiri tanggal 03 Maret 1972 berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 803/103.22/DS/98. Tanggal 03 Maret 1976, tanah disediakan oleh Yayasan seluas 293 dengan Sertifikat Hak Pakai No 51 tanggal 02-01-1992. Keadaan tanah berupa tanah pemukiman.

Gedung TK Pertiwi Silado dibangun di atas tanah wakaf dari pemerintah desa dengan dana dari pemerintah desa. TK Pertiwi Silado dikelola oleh desa sebagai yayasan penyelenggara.

2. Letak Geografis TK Pertiwi Silado

TK Pertiwi Silado terletak di lingkungan pemukiman penduduk yang beralamat di RT 01 RW 02 Desa Silado Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

3. Profil TK Pertiwi Silado

- a. Nama Sekolah : TK Pertiwi Silado
- b. NIS/NPSN : 20355336
- c. Penyelenggara : Yayasan Pemerintah Desa Silado
- d. Rombel : 1 Rombel
- e. Kelompok : B
- f. Jumlah Peserta Didik : 19 Anak
- g. Pendidik : Kepala Sekolah (1) dan Guru (1)

4. Visi dan Misi TK Pertiwi Silado

Visi TK Pertiwi Silado

“Berbudi pekerti luhur berdasarkan agama, cerdas, trampil, mandiri, dan hidup sehat”

Misi TK Pertiwi Silado

- 1) Menanamkan pendidikan dalam bidang agama dengan membiasakan anak hidup sopan santun, berbudi pekerti luhur, disiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan, menjadikan anak cerdas dan trampil
- 3) Membiasakan anak hidup mandiri
- 4) Melatih anak menjaga kebersihan

5. Data Guru dan Siswa TK Pertiwi Silado

Di TK Pertiwi Silado terdapat 1 orang kepala sekolah yang bernama Ibu Sulistyani Ragil H, S.Pd serta 1 orang guru kelas yang bernama Rubiyem, S.Pd.AUD. TK Pertiwi Silado memiliki siswa yang berjumlah 19 anak.

6. Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Silado

- 1) Kepemilikan tanah/gedung : Hak pakai
- 2) Luas tanah : 293 m²
- 3) Ruang
 - a. Kantor Kepala Sekolah: - ruang
 - b. Kantor TU dan Komite: - ruang
 - c. Ruang guru : 1 ruang
 - d. Ruang kelas : 2 ruang
 - e. UKS : 1 ruang
 - f. Perpustakaan : 1 ruang
 - g. Aula : - ruang
 - h. Kamar mandi & WC : 2 ruang
 - i. Dapur : 1 ruang
 - j. Gudang : 1 ruang
 - k. Ruang Dinas : - ruang
 - l. Taman : sekitar lingkungan sekolah

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

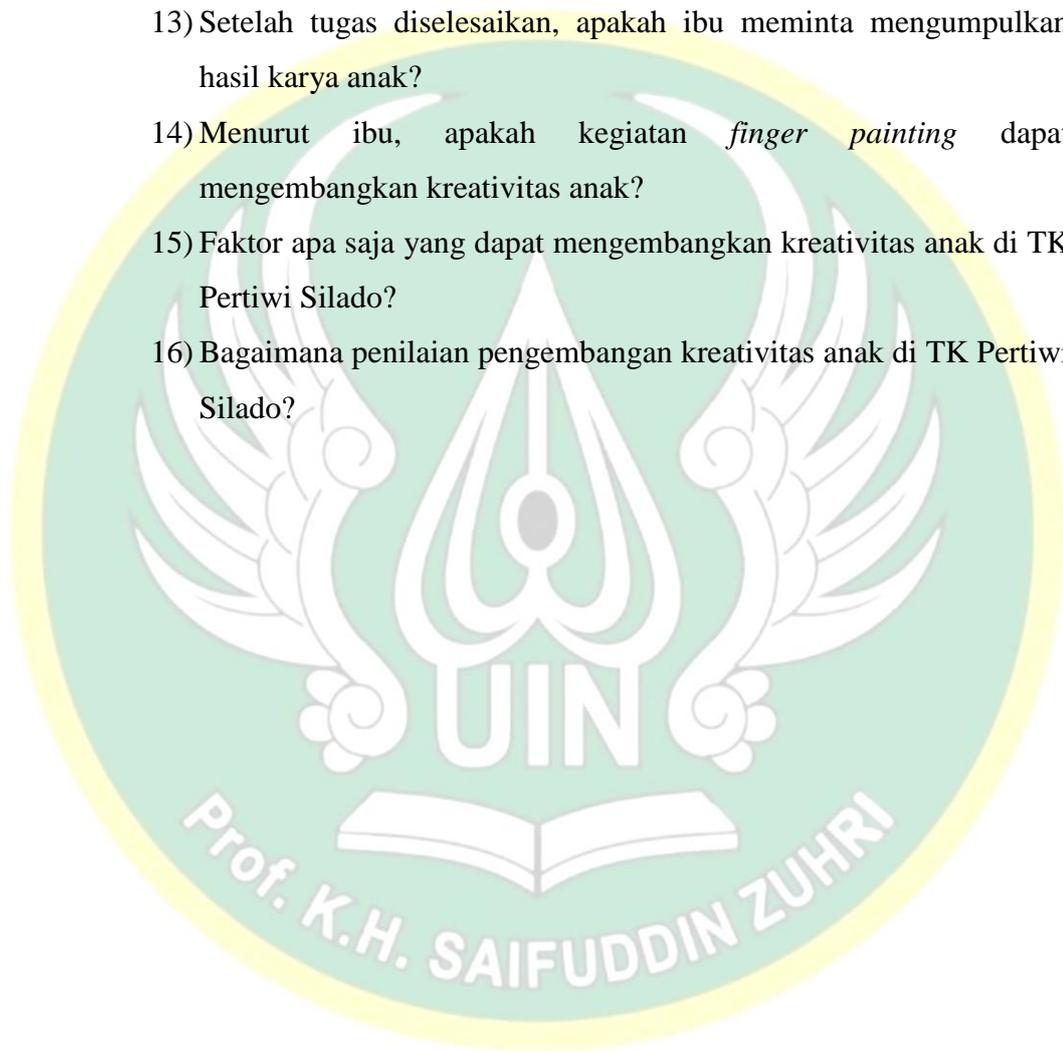
a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?
- 2) Sebelum pembelajaran, apakah guru di TK Pertiwi Silado menentukan tema yang akan dicapai?
- 3) Saat proses pembelajaran berlangsung, apakah guru menjelaskan media yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*?
- 4) Apa yang dapat memengaruhi kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?
- 5) Bagaimana penilaian perkembangan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?

b. Wawancara dengan Guru

- 1) Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan *finger painting*?
- 2) Kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado dilakukan berapa kali dalam satu minggunya?
- 3) Kegiatan *finger painting* apa saja yang biasanya dilakukan?
- 4) Bagaimana langkah-langkah atau proses kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado?
- 5) Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan *finger painting*?
- 6) Apakah ibu membuat dan mempersiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting*?
- 7) Kapan kegiatan *finger painting* dilakukan? Apakah sebelum atau sesudah kegiatan inti dilaksanakan?
- 8) Bagaimana antusiasme anak saat mereka melakukan kegiatan *finger painting*?
- 9) Dalam proses pembelajaran, apakah ibu menjelaskan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* dan menjelaskan cara membuatnya kepada anak?

- 10) Apakah ibu membagi anak dalam beberapa kelompok ketika pelaksanaan kegiatan *finger painting*?
- 11) Adakah kendala yang ibu temukan ketika kegiatan *finger painting* tersebut dilakukan?
- 12) Berapa lama kegiatan *finger painting* dilakukan dalam satu pertemuannya?
- 13) Setelah tugas diselesaikan, apakah ibu meminta mengumpulkan hasil karya anak?
- 14) Menurut ibu, apakah kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kreativitas anak?
- 15) Faktor apa saja yang dapat mengembangkan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?
- 16) Bagaimana penilaian pengembangan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?



Lampiran 3. Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Bu Sulistyani Ragil H, S.Pd, selaku Kepala TK Pertiwi Silado

- 1) Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?

Jawab: Metodenya banyak, Mbak. Seperti demonstrasi yang dilakukan ketika pembelajaran, bereksperimen, eksplorasi di lingkungan sekitar, tanya jawab saat kegiatan pembelajaran, dan lainnya.

- 2) Sebelum pembelajaran, apakah guru di TK Pertiwi Silado menentukan tema yang akan dicapai?

Jawab: Iya, Mbak. Selalu ada temanya. Kan selama ini kita tergantung juga sama situasi dan kondisi di lingkungan. Kadang-kadang temanya sesuai, kadang mengikuti kondisi yang ada.

- 3) Saat proses pembelajaran berlangsung, apakah guru menjelaskan media yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*?

Jawab: Itu pasti dijelaskan. Karena kalau tidak dijelaskan, anak akan tidak tahu. Anak itu kan beda-beda, ada yang memang tidak suka dengan lem, terlebih lagi kegiatan *finger painting* ini kan kaitannya sama lem, bisa saja ada yang jijik ada yang apa, atau bahkan takut kotor.

- 4) Apa yang dapat memengaruhi kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?

Jawab: Faktor yang mempengaruhi itu apa ya, sebenarnya kreativitas itu kan timbul dari diri anak itu sendiri. Guru mempengaruhi, karena guru menjelaskan dengan berbagai macam metode tadi. Jadi, anak secara tidak langsung akan tau. Guru memancing, memfasilitasi, juga mendukung untuk memunculkan kreativitas anak.

- 5) Bagaimana penilaian perkembangan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?

Jawab: Penilaiannya ya dari hasil karya anak, Mbak. Atau bisa pakai foto. Jadinya yang dinilai ya dari hasil karya anak itu.

B. Hasil Wawancara dengan Bu Rubiyem, S.Pd,AUD selaku Guru kelas di TK Pertiwi Silado

1) Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan *finger painting*?

Jawab: Menurut saya, *finger painting* itu kegiatan melukis dengan jari tangan dengan cara menggoreskannya ke kertas atau bidang gambar lain. Bermacam-macam, mba Evi. Seperti demonstrasi, eksplorasi, tanya jawab, observasi.

2) Kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado dilakukan berapa kali dalam satu minggunya?

Jawab: Tergantung situasi dan kondisi mba. Tapi biasanya menyesuaikan tema, atau bisa saja dilakukan seminggu sekali atau dua kali. Kalau tidak ya dua minggu sekali gitu mba.

3) Kegiatan *finger painting* apa saja yang biasanya dilakukan?

Jawab: *Finger painting*nya beragam, misalnya menggambar atau melukis hewan, kapal, pohon atau dedaunan, ranting, pot, dan sebagainya.

4) Bagaimana langkah-langkah atau proses kegiatan *finger painting* di TK Pertiwi Silado?

Jawab: Langkah-langkahnya mulai dari menyiapkan bahan, menjelaskan manfaatnya, guru mempraktikkan terlebih dahulu, lalu anak melaksanakan sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan oleh guru.

5) Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan *finger painting*?

Jawab: Yang dibutuhkan itu ada lem fox, cat atau pewarna makanan, kertas hvs atau bisa juga dengan kanvas, piring plastik atau wadah bekas untuk tempat catnya

6) Apakah ibu membuat dan mempersiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting*?

Jawab: Ya mba, bikin sendiri, mempersiapkan sendiri juga. Tapi biasanya ketika akan melakukan kegiatan, saat sedang mempersiapkan

bahan-bahan yang akan digunakan, anak-anak ikut mbantu entah itu membawakan wadah, menuangkan lem fox ke wadah, menuangkan pewarna makanannya ke lem fox, meratakan warna.

- 7) Kapan kegiatan *finger painting* dilakukan? Apakah sebelum atau sesudah kegiatan inti dilaksanakan?

Jawab: Kegiatan *finger painting*nya itu dilaksanakan pada saat kegiatan inti. Jadi setelah serangkaian kegiatan seperti senam, berdoa, trus pembuka, nyanyi-nyanyi dan sebagainya, baru dilakukan *finger painting*.

- 8) Bagaimana antusiasme anak saat mereka melakukan kegiatan *finger painting*?

Jawab: Anak-anak si biasanya antusias ya, mereka gembira dan senang. Wajah mereka langsung terlihat ceria dengan senyum sumringahnya. Anak jadi lebih bersemangat.

- 9) Apakah dalam proses pembelajaran ibu menjelaskan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* dan menjelaskan cara membuatnya kepada anak?

Jawab: Iya pasti mba, dijelasin dulu gimana cara mbuatnya dan lain sebagainya. Karena ketika sudah dijelaskan pun, kadang masih aja ada anak yang bingung atau kurang paham. Apalagi kalau tidak dijelasin dulu.

- 10) Apakah ibu membagi anak dalam beberapa kelompok ketika pelaksanaan kegiatan *finger painting*?

Jawab: Dibagi per kelompok, bisa menjadi 4 yang masing-masing 4 atau anggota. Atau biasanya ketika memang anak-anak itu udah di posisi duduknya masing-masing, maka ga dibagi kelompok. Karena tempat duduknya kan memang sudah berkelompok, paling hanya pindah tempat saja begitu.

- 11) Adakah kendala yang ibu temukan ketika kegiatan *finger painting* tersebut dilakukan?

Jawab: Kendalanya ya paling kalo ada anak yang jiji atau takut kotor ketika memegang lem yang sudah diberi pewarna. Trus ketika anak yang mengatakan “aku ngga bisa bu guru”, pelan-pelan anak diberi pengertian kalau mereka pasti bisa.

12) Berapa lama kegiatan *finger painting* dilakukan dalam satu pertemuannya?

Jawab: Dalam satu pertemuan, kegiatan *finger painting* bisa dilakukan kurang lebih 20 menit.

13) Setelah tugas diselesaikan, apakah ibu meminta mengumpulkan hasil karya anak?

Jawab: Ya mba, biasanya saya minta tolong ke anak-anak supaya hasil karyanya ditaruh di depan. Dijejerkan, biar ngga nempel satu sama lain dan diangin-angin dulu biar kering. Setelah itu baru hasilnya dinilai. Selain untuk dinilai, bisa juga hasilnya akan dipajang di tembok-tembok kelas atau ditaruh di rak mereka masing-masing.

14) Menurut ibu, apakah kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kreativitas anak?

Jawab: Iya, dapat mengembangkan kreativitas anak. Misalnya saja saat mencampurkan pewarna makanan ke lem fox, saat mencurahkan idenya yang dituangkan ke dalam gambar atau lukisannya, mengenal berbagai macam warna, berkreasi saat melukis.

15) Faktor apa saja yang dapat mengembangkan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?

Jawab: Faktor yang dapat mengembangkan kreativitas anak biasanya media sama kegiatannya seperti apa begitu mbak. Trus ketika pihak sekolah, guru sama orang tua dapat memfasilitasi bakat yang memang ada pada anak, maka insyaAllah anak akan lebih berkembang lagi kreativitasnya.

16) Bagaimana penilaian pengembangan kreativitas anak di TK Pertiwi Silado?

Jawab: Penilaian pengembangan kreativitasnya dengan pengamatan, hasil karya, dan juga kreativitas masing-masing anak.



Lampiran 4. Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : Jumat, 26 April 2024

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Lokasi : TK Pertiwi Silado

Deskripsi Data:

Pukul 07.30, anak berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan senam pagi. Senam tersebut dipimpin oleh Bu Rubi, selaku guru kelas. Anak-anak begitu antusias dan berbaris menjadi 3 baris. Setelah selesai senam, selanjutnya anak-anak mencuci tangan mereka terlebih dahulu di depan ruang kelas, dilakukan secara bergantian dan berbaris dengan rapi agar tertib dan tidak berebut. Lalu, meletakkan sepatu masing-masing di rak sepatu. Setelah masuk kelas semuanya, lalu 1 anak memimpin berdoa. Defin, yang bertugas memimpin berdoa di depan kelas.

Pukul 08.00, anak-anak memulai kegiatan belajar sambil bermain yang dipandu oleh Bu Rubi. Diawali dengan menyebutkan nama-nama kendaraan, lalu selanjutnya bermain plastisin dan membentuknya menjadi bentuk yang diinginkan oleh anak-anak. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan *finger painting*, yaitu membuat gambar pohon. Guru menyiapkan peralatan dan bahannya, lalu menjelaskan apa saja yang diperlukan. Ketika membuat cat, yaitu dengan menggunakan lem fox yang diberi pewarna berwarna hijau, anak-anak turut dilibatkan, anak-anak menuangkan pewarna ke dalam lem foxnya, lalu meratakan agar warnanya merata ke lemnya. Setelah itu, guru membagikan kertas ke masing-masing anak, dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah membuatnya. Waktu berlalu, dan pukul 09.00 anak-anak terlihat sudah menyelesaikan *finger painting* yang mereka buat. Hasilnya dikumpulkan di depan, anak-anak lalu mencuci tangan, lalu mereka mengambil bekal yang mereka bawa dari rumah dan dimakan bersama-sama di kelas. Sebelum makan, tidak lupa berdoa terlebih dahulu. Ada yang membawa nasi dan telur, ada juga yang

membawa cookies, susu kotak, dan juga roti yang berisi selai di dalamnya. Setelah selesai makan, berdoa setelah makan, cuci tangan, lalu dilanjutkan dengan bermain. Anak-anak dibebaskan bermain di dalam ataupun luar ruangan. Ada yang memilih untuk bermain ayunan, ada pula yang memilih bermain balok di dalam ruangan.

Setelah 30 menit berlalu, anak-anak masuk ke ruang kelas, mengulas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Lalu, dilanjutkan dengan berdoa. Anak-anak bersalaman dengan ibu guru, lalu keluar meninggalkan ruang kelas. Sudah ada sebagian yang dijemput, ada juga yang masih harus menunggu dijemput.



Hari, Tanggal : Selasa, 07 Mei 2024

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Lokasi : TK Pertiwi Silado

Deskripsi Data:

Pukul 07.30, anak berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan senam pagi yang dipimpin oleh Bu Rubi. Mereka begitu antusias dan berbaris menjadi 3 baris. Setelah selesai senam, selanjutnya anak-anak mencuci tangan mereka terlebih dahulu di depan ruang kelas, dilakukan secara bergantian dan berbaris dengan rapi agar tertib dan tidak berebut. Lalu, meletakkan sepatu masing-masing di rak sepatu. Setelah masuk kelas semuanya, lalu 1 anak memimpin berdoa. Alvan yang bertugas memimpin berdoa di depan kelas.

Pukul 08.00, anak-anak memulai kegiatan belajar sambil bermain yang dipandu oleh Bu Rubi. Diawali dengan menyebutkan hewan yang ada di sekitar kita. Kemudian, menggambar bebek bersama. Setelah itu, melipat kertas origami agar menjadi kupu-kupu yang cantik. Anak-anak antusias saat membuatnya. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan *finger painting*, yaitu jerapah. Guru menyiapkan peralatan dan bahannya, lalu menjelaskan apa saja yang diperlukan. Ketika mencampurkan pewarna makanan ke lem fox dan meratakannya, anak-anak turut dilibatkan dalam menuangkan pewarna ke dalam lem foxnya, lalu meratakan agar warnanya merata ke lemnya. Setelah itu, guru membagikan kertas ke masing-masing anak, dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah membuatnya. Waktu berlalu, dan pukul 09.00 anak-anak terlihat sudah menyelesaikan *finger painting* yang mereka buat. Hasilnya dikumpulkan di depan, anak-anak lalu mencuci tangan, lalu mereka mengambil bekal yang mereka bawa dari rumah dan dimakan bersama-sama di kelas. Sebelum makan, tidak lupa berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai makan, dilanjutkan berdoa setelah makan, cuci tangan, lalu anak-anak dapat bermain. Anak-anak dibebaskan

bermain di dalam ataupun luar ruangan. Ada yang memilih untuk bermain balok di dalam ruangan, membuat jalan dan jembatan menggunakan balok, ada yang bermain polisi-polisian.

Setelah itu, anak masuk ke ruang kelas, mengulas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, guru pun menanyakan bagaimana perasaan anak-anak hari ini. Lalu, dilanjutkan dengan berdoa. Anak-anak bersalaman dengan ibu guru, lalu satu persatu mulai keluar meninggalkan ruang kelas. Sudah ada sebagian yang dijemput, ada juga yang masih harus menunggu dijemput.



Hari, Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Lokasi : TK Pertiwi Silado

Deskripsi Data:

Pukul 07.30, anak-anak berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan senam pagi. Senam tersebut dipimpin oleh Bu Rubi, selaku guru kelas. Anak-anak begitu antusias dan berbaris menjadi 3 baris. Setelah selesai senam, selanjutnya anak-anak mencuci tangan mereka terlebih dahulu di depan ruang kelas, dilakukan secara bergantian dan berbaris dengan rapi agar tertib dan tidak berebut. Lalu, meletakkan sepatu masing-masing di rak sepatu. Setelah masuk kelas semuanya, lalu 1 anak memimpin berdoa di depan teman-temannya.

Pukul 08.00, anak-anak memulai kegiatan belajar sambil bermain yang dipandu oleh Bu Rubi. Diawali dengan membaca asmaul husna. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan *finger painting*, yaitu membuat cap telapak tangan, yang selanjutnya dikreasikan sesuai imajinasi anak. Guru menyiapkan peralatan dan bahannya, lalu menjelaskan apa saja yang diperlukan. Ketika membuat cat, yaitu dengan menggunakan lem fox yang diberi pewarna berwarna hijau, pink dan juga kuning, anak-anak turut dilibatkan, anak-anak menuangkan pewarna ke dalam lem foxnya, lalu meratakan agar warnanya merata ke lemnya. Setelah itu, guru membagikan kertas ke masing-masing anak, dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah membuatnya. Waktu berlalu, dan pukul 09.30 anak-anak terlihat sudah menyelesaikan *finger painting* yang mereka buat. Hasilnya dikumpulkan di depan, anak-anak lalu mencuci tangan, lalu mereka mengambil bekal yang mereka bawa dari rumah dan dimakan bersama-sama di kelas. Sebelum makan, tidak lupa berdoa terlebih dahulu. Ada yang membawa nasi dan ayam goreng, sate, ada juga yang membawa coklat, susu kotak. Setelah selesai makan, berdoa setelah makan, cuci

tangan, lalu dilanjutkan dengan bermain. Terlihat anak-anak bermain di luar ruangan, dan ada beberapa yang memilih untuk tebak-tebakan nama hewan, buah-buahan serta nama orang di dalam ruangan.

Setelah 30 menit berlalu, anak-anak masuk ke ruang kelas, mengulas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Lalu, dilanjutkan dengan berdoa. Anak-anak bersalaman dengan ibu guru, lalu keluar meninggalkan ruang kelas. Sudah ada sebagian yang dijemput, ada juga yang masih harus menunggu dijemput.



Lampiran 5. Kegiatan *Finger Painting*

Gambar 1. Anak-anak mencampurkan dan meratakan pewarna ke lem



Gambar 2. Anak-anak mengoleskan cat warna ke telapak tangan



Gambar 3. Guru mengamati dan menyemangati anak ketika *finger painting* dilakukan



Gambar 4. Hasil karya anak-anak



Gambar 5. Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan Guru



Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1875/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 April 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi Silado
Kec. Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Evi Oktaviana Setyaningrum |
| 2. NIM | : 2017406021 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Darmakradenan RT 02 RW 09, Kecamatan Ajibarang,
Kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan
Finger Painting di TK Pertiwi Silado |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Kegiatan Finger Painting |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Pertiwi Silado |
| 3. Tanggal Riset | : 26-04-2024 s/d 26-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7. Surat Telah Selesai Riset Individu

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI SILADO
KORWILCAM DINDIK SUMBANG
DESA SILADO KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS
Alamat Jl Raya Silado RT 01 RW 02 Kecamatan Sumbang Kode Pos 53183

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/33/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulistyani Ragil Hariyani, S.Pd
NIP : -
Alamat : Jl Raya Silado RT 01 RW 02 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
Jabatan : Kepala TK Pertiwi Silado

Menerangkan bahwa:

Nama : Evi Oktaviana Setyaningrum
NIM : 2017406021
Alamat : Darmakradenan RT 02 RW 09, Kecamatan Ajibarang

Adalah benar telah melakukan riset di TK Pertiwi Silado dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado” dan yang bersangkutan telah membahas materi hasil penelitian dengan kami.

Demikian surat keterangan riset dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Silado, 26 Juni 2024
Kepala TK Pertiwi Silado



Sulistyani Ragil Hariyani, S.Pd

Lampiran 8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.604/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting di TK Pertiwi Silado

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM
NIM : 2017406021
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 30 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Januari 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. B.e.604/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting di TK Pertiwi Silado

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM
NIM : 2017406021
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 30 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Januari 2024
Koordinator Prodi,

Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I..
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Evi Oktaviana Setyaningrum
 NIM : 2017406021
 Semester : 8 (delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
 Angkatan Tahun : 2020
 Judul Skripsi : Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Pertiwi Silado

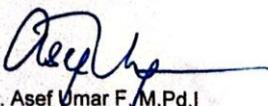
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 26 Juni
 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi
 PIAUD


Dr. Asef Umar F. M.Pd.I
 NIP. 19830423 2018011001

Dosen Pembimbing



Novi Mulyani, M.Pd.I.
 NIP. 19901125 201903 2 020

Lampiran 11. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2808/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM
NIM : 2017406021
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Evi Oktaviana Setyaningrum
NIM : 2017406021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD
Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I.
Judul : Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan
Finger Painting di TK Pertiwi Silado

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 06 Maret 2024	Membahas BAB I, merevisi letak penomoran		
2	Senin, 01 April 2024	Membahas BAB II dan BAB III, merevisi beberapa kesalahan		
3	Senin, 22 April 2024	Membahas dan merevisi BAB III terkait footnote		
4	Senin, 27 Mei 2024	Membahas dan merevisi BAB IV, terkait gambaran umum dipindahkan ke lampiran, poin A sesuai judul skripsi, analisis data tidak dipisah		
5	Senin, 03 Juni 2024	Menambahkan lampiran-lampiran depan		
6	Senin, 10 Juni 2024	Membahas BAB V, menambahkan lampiran yang belum ada		
7	Rabu, 19 Juni 2024	Merevisi BAB IV		
8	Kamis, 20 Juni 2024	Merevisi letak halaman		
9	Rabu, 26 Juni 2024	Acc Munawar		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 01 April 2024
Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Lampiran 13. Sertifikat BTA/PPI

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18606/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM
NIM : 2017406021

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونجور
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No.:B-967 /Un. 19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that
 Name **EVI OKTAVIANA S.**
 Place and Date of Birth **Banyunas, 29 Oktober 2001**
 Has taken **EPTTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on **19 Mei 2023**
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 التي نتيجته التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 46 **Structure and Written Expression: 47** **Reading Comprehension: 53**
فهم السموع **فهم العبارات والتراكيب** **فهم المقروء**
Obtained Score : 487 **المجموع الكلي : 487**

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونجور.

Purwokerto, 19 Mei 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


ADr. Ade Ruswaite, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004


 EPTTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IOLA
 Institut al-Quran' ala al-Lughah al-'Arabiyyah



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (291) 635624

CERTIFICATE الشهادة

No. B-868 /Un. 19/K. Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that
 Name
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on
 with obtained result as follows

EVY OKTAVIANA S.
 Banyumas, 29 Oktober 2001

IQLA

19 Mei 2023

Listening Comprehension: 48
 فهم المسوع

Obtained Score :

Structure and Written Expression: 45
 فهم العبارات والتراكيب

477

Reading Comprehension: 50
 فهم المقروء

The test was held in UIN Prof. Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.



Purwokerto, 19 Mei 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 15. Sertifikat PPL

 KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :

EVI OKTAVIANA SET.
2017406021

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023


Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,
D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212006041002



Lampiran 16. Sertifikat KKN

The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The text of the certificate states that the student, EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM, has successfully completed the KKN program with a grade of 87 (A). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  **LPPM** 
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat KAMPUMAS

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1614/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **EVI OKTAVIANA SETYANINGRUM**
NIM : **2017406021**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Evi Oktaviana Setyaningrum
2. NIM : 2017406021
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 29 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Darmakradenan, RT 02 RW 09 Kec. Ajibarang
5. Nama Ayah : (Alm) Soekimin Hadi Suwito
6. Nama Ibu : Sriyati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 3 Darmakradenan
2. SMP/MTS : SMP N 1 Ajibarang
3. SMA/MA : SMA N 1 Ajibarang

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR WIRA SMA N 1 AJIBARANG

